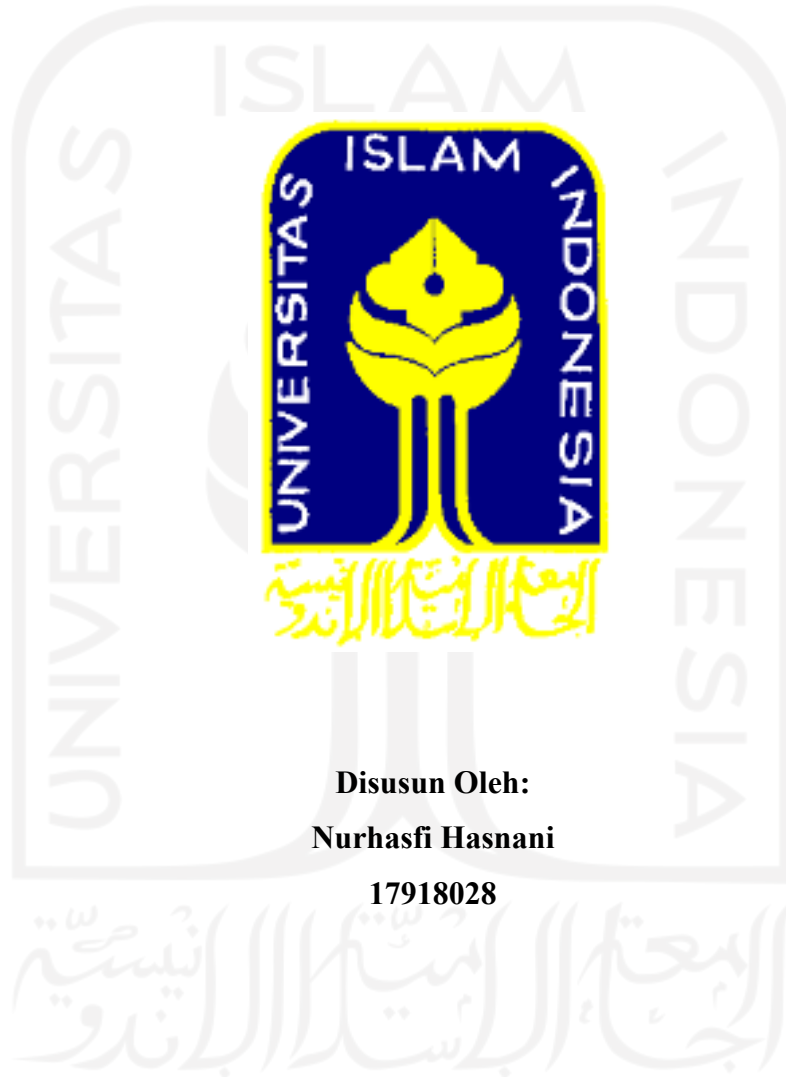


**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP STABILITAS KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2010;1 – 2019;5**

TESIS



**Disusun Oleh:
Nurhasfi Hasnani**

17918028

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP STABILITAS KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2010;1 – 2019;5**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata-2
Program Magister Ekonomi dan Keuangan Islam



**Disusun Oleh:
Nurhasfi Hasnani
17918028**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Jumat tanggal 24 Desember 2021 Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

NURHASFI HASNANI

No. Mhs. : 17918028

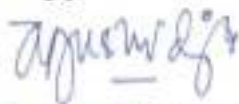
Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP STABILITAS
KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010;1 – 2019;5**

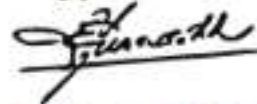
Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**.

Penguji I



Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D.

Penguji II



Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si.

Mengetahui

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi,



Achmad Tohirin, MA., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Agus Widarjono', is written over a horizontal line.

Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan baik untuk memperoleh gelar disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasikan oleh pihak lain, kecuali kutipan dalam tesis ini dan telah disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta,



Nurhasfi Hasnani

الجنة الاستاذة

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BEBAS PLAGIAT	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Bank Syaiah	8
2.1.2 Stabilitas Keuangan	11
2.1.3 Faktor Internal Bank Umum Syariah terhadap Stabilitas Keuangan	13
2.1.4 Faktor Eksternal Bank Umum Syariah terhadap Stabilitas Keuangan	17
2.2 Kajian Pustaka.....	19
2.3 Kerangka Berpikir	29
2.4 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Jenis dan Sumber Data	35
3.3 Metode Pengumpulan dan Analisis Data	36
3.4 Definisi Operasional Variabel	36
3.5 Meode ARDL	39
3.5.1 Uji Stasioner	40
3.5.2 Uji Kointegrasi Bound Test	42
3.5.3 Uji Autokorelasi.....	42
3.5.4 Evaluasi Hasil	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Deskriptif Statistik.....	44
4.2 Hasil Penelitian.....	46

4.2.1 Uji Stasioner	46
4.2.2 Uji Kointegrasi Bound Test	47
4.2.3 Uji Autokorelasi.....	48
4.2.4 Estimasi ARDL.....	49
4.3 Pembahasan	55
4.3.1 Pengaruh NPF terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah	55
4.3.2 Pengaruh BOPO terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah	56
4.3.3 Pengaruh SIZE terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah	57
4.3.4 Pengaruh FDR terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah	59
4.3.5 Pengaruh Proporsi Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah	60
4.3.6 Pengaruh IPI terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah	61
4.3.7 Pengaruh Inflasi terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah	62
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Implikasi.....	66
5.3 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Gambaran Umum Stabilitas Perbankan Syariah.....	3
Tabel 2.1	Jumlah Bank Umum Syariah Tahun 2019	11
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1	Deskriptif Variabel.....	44
Tabel 4.2	Hasil uji akar unit root.....	46
Tabel 4.3	Uji Kointegrasi Bound Test.....	47
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.5	Hasil Estimasi Model ARDL	49
Tabel 4.6	Hasil Estimasi Jangka Pendek ARDL.....	50
Tabel 4.7	Hasil Estimasi Jangka Panjang ARDL.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Suku Bunga dan Inflasi	63



ABSTRAK

Sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Sebagai bagian dari sistem perekonomian, sistem keuangan berfungsi mengalokasikan dan dari pihak yang mengalami surplus kepada yang mengalami defisit. Apabila sistem keuangan tidak stabil dan tidak berfungsi secara efisien, pengalokasian dana tidak akan berjalan dengan baik sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja dampak terhadap faktor internal dan eksternal terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik dengan periode Januari 2010 – Mei 2019. Variabel NPF, SIZE, BOPO, FDR, proporsi pembiayaan bagi hasil dan *Z-Score* didapatkan dari OJK. Namun demikian untuk mendapatkan variabel *Z-Score* diperlukan pengolahan data dan perhitungan lebih lanjut. Sedangkan variabel Inflasi, *Industrial Product Index (IPI)* sebagai *proxy* dari data PDB/GDP diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah yaitu NPF, FDR, proporsi pembiayaan bagi hasil, IPI, dan inflasi.

Kata Kunci: ROA, CAR, NPF, SIZE, BOPO, FDR, proporsi pembiayaan bagi hasil, *Z-Score*, *Industrial Product Index*, inflasi.

ABSTRACT

The financial system plays a very important role in the economy. As part of the economic system, the financial system functions to allocate funds from those who experience a surplus to those who experience a deficit. If the financial system is unstable and does not function efficiently, the allocation of funds will not work properly so it can hamper economic growth. This study aims to analyze the impact of internal and external factors on the financial stability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. The data used in this study is secondary data sourced from the Financial Services Authority and the Central Statistics Agency for the period January 2010 – May 2019. The variables NPF, SIZE, BOPO, FDR, the proportion of profit-sharing financing, and Z-Score are obtained from the OJK. However, to get the Z-Score variable, further data processing and calculations are needed. Meanwhile, the inflation variable, the Industrial Product Index (IPI) as a proxy for GDP/GDP data, was obtained from the Central Statistics Agency. The results of the study conclude that the factors that have a significant influence on the financial stability of Islamic Commercial Banks are NPF, FDR, the proportion of profit-sharing financing, IPI, and inflation.

Keywords: *ROA, CAR, NPF, SIZE, BOPO, FDR, proporsi pembiayaan bagi hasil, Z-Score, Industrial Product Index, inflasi.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memiliki peran yang penting dalam hal kebijakan moneter. Hal ini dikarenakan, sebagai lembaga intermediari, perbankan juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai alat dan media bagi jalannya kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Sentral. Fungsi perbankan inilah yang mengakibatkan perbankan memiliki posisi penting dalam tataran perekonomian secara makro (Nuryakin & Warjiyo, 2006). Selain dalam tataran makro ekonomi, dapat dipahami dengan jelas bahwa perbankan memiliki peranan lebih penting terhadap kehidupan masyarakat dengan menjadi lembaga intermediari.

Menurut Kasmir (2011), bank merupakan sebuah lembaga profit yang memiliki tugas utama untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Pada sebuah perekonomian, perbankan memainkan peran yang cukup penting, sebab menjadi pihak yang mampu menggerakkan roda perekonomian dengan bantuan pembiayaan. Peran penting ini perlu dijalankan sesuai dengan nilai-nilai utama yang di anut masyarakat Indonesia yang secara demografis mayoritas terdiri dari 86,88 persen beragama Islam. Namun, pada umumnya, perbankan yang mendominasi perekonomian di Indonesia saat ini masih dijalankan dengan menggunakan prinsip konvensional yang berasaskan bunga (riba). Hal ini tentu merupakan suatu praktik yang telah diharapkan dalam Islam (Qardhawi, 1996).

Permasalahan sistem perbankan tersebut telah menjadi pokok pemikiran pada cendekiawan muslim di Indonesia dan kemudian mendorong lahirnya perbankan yang mengadopsi nilai-nilai syariah dalam kegiatan operasionalnya yaitu berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Muhammad (2005) memberikan definisi terkait dengan bank syariah yaitu “perbankan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya baik dalam usaha penyaluran dana maupun kegiatan jasa lalu lintas pembayaran”.

Secara global, kondisi krisis ekonomi yang terjadi, telah memberikan banyak permasalahan pada setiap negara seperti permasalahan nilai tukar dan inflasi Supriyanti (2009). Perbankan sebagai salah satu pemain dalam perekonomian, juga mengalami guncangan yang cukup besar akibat krisis ekonomi dan mengakibatkan terjadinya proses likuidasi pada beberapa bank di Indonesia. Untuk itu, Bank Indonesia terus berusaha menjaga kestabilan perekonomian dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mampu memberikan manfaat positif terhadap perekonomian (Supriyanti, 2009).

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia ternyata tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perbankan syariah. Hal ini dikarenakan perbankan syariah beroperasi dalam lingkungan yang sangat diatur berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang melarang investasi dalam semua jenis instrumen kecuali yang ditemukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang akibatnya perbankan syariah memiliki tingkat pertumbuhan keuangan Islam dan stabilitasnya selama krisis keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Bambang Brodjonegoro

bahwa ada beberapa studi yang mengatakan bahwa bank syariah punya daya tahan lebih kuat berhadapan dengan krisis dibandingkan bank konvensional (Detikfinance, 2015). Berkaitan dengan hal tersebut, berikut disajikan gambaran umum mengenai stabilitas pada perbankan syariah secara ringkas dari aspek kinerja profitabilitas perbankan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Gambaran Umum Stabilitas Perbankan Syariah

BANK UMUM SYARIAH	ROA					Pertumbuhan YoY 2015-2019
	2015	2016	2017	2018	2019	
Bank Muamalat Indonesia	0,13	0,14	0,04	0,08	0,05	-0,62
Bank Victoria Syariah	-2,36	-2,19	0,36	0,32	0,05	-1,02
Bank BRI Syariah	0,77	0,95	0,51	0,43	0,31	-0,60
Bank Jabar Banten Syariah	0,25	-8,09	-5,69	0,54	0,60	1,40
Bank BNI Syariah	1,43	1,44	1,31	1,42	1,82	0,27
Bank Syariah Mandiri	0,56	0,59	0,59	0,88	1,69	2,02
Bank Mega Syariah	0,30	2,63	1,56	0,93	0,89	1,97
Bank Panin Dubai Syariah	1,14	0,37	-10,77	0,26	0,25	-0,78
Bank Bukopin Syariah	0,79	-1,12	0,02	0,02	0,04	-0,95
Bank BCA Syariah	1,00	1,10	1,20	1,20	1,20	0,20
Bank BTPN Syariah	5,20	9,00	11,20	12,40	13,60	1,62
Bank NET Indonesia Syariah	-20,13	-9,51	5,50	-6,86	11,15	-1,55
Bank Aceh Syariah	2,83	2,48	2,51	2,38	2,33	-0,18
Bank NTB Syariah	4,27	3,95	2,45	1,92	2,56	-0,40

Sumber: Data Sekunder diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa lebih dari setengah Bank Umum Syariah (BUS) mengalami penurunan tingkat profitabilitas. Hal ini menunjukkan tidak semua Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami stabilitas yang cukup baik dalam aspek sistem keuangan. Stabilitas sistem keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang memungkinkan sistem keuangan nasional berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap kerentanan internal dan eksternal sehingga alokasi sumber pendanaan atau

pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional (Bank Indonesia, n.d.).

Stabilitas keuangan pada perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perbankan dan eksternal yaitu kondisi makroekonomi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2019) menemukan bahwa teknologi layanan keuangan dan modal intelektual beserta komponen secara konsisten berpengaruh terhadap stabilitas bank umum di Indonesia. Penelitian Santoso et al. (2016) menemukan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank adalah dummy Islam, total aset, dan rasio biaya terhadap pendapatan. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Syatiri & Hamdani (2017) menemukan bahwa stabilitas yang memiliki hubungan positif dan signifikan dengan rasio pembiayaan dan inflasi memiliki hubungan negatif signifikan terhadap stabilitas bank.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP STABILITAS KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2010;1 – 2019;5”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010;1 – 2019;5?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apa saja dampak terhadap faktor internal dan eksternal terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat baik dari segi teoritis maupun empiris. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam hal teori – teori mengenai pengaruh risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap stabilitas Bank Umum Syariah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber pengetahuan dibidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya terutama yang berpengaruh pada variabel yang penulis teliti.

1.4.2 Manfaat Empiris

1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi OJK untuk membuat kebijakan pada perbankan syariah risiko likuiditas dan kredit terhadap stabilitas Bank Umum Syariah

2. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan perbankan sehingga dapat dijadikan pertimbangan pengambilan kebijakan perbankan syariah

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan literatur dan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai dampak dari faktor internal maupun dari segi makro ekonomi di Bank Umum Syariah di Indonesia

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijabarkan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah mengapa penelitian ini menarik untuk penelitian dan menjadi pemilihan topik. Ini juga membatasi pembahasan penelitian dengan menemukan rumusan masalah, tujuan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang gambaran umum tentang pengertian penelitian terdahulu, dimana beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan topik yang sama, landasan teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian Bank umum syariah di Indonesia, faktor internal dan eksternal (IPI, Inflasi dan Income)

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan metode penelitian yang terdiri dari pemilihan populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, serta pengujian hipotesis

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi profil obyek penelitian serta analisis data dan data yang digunakan dalam penelitian, hasil analisis, interpretasi terhadap hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil-hasil perhitungan analisis dan berisi saran yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi dan saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank Syariah

Berkembangnya bank-bank Syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank Syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwaatmadja, M. Dawam Raharjo, A.M. Saefuddin M. Amien Aziz dan lain-lain (Aziz, 1992).

Bank syariah merupakan bank beroperasi dengan berbasiskan sistem profit *sharing*, tidak berdasar pada sistem bunga (*interest*) pada tingkat pengembalian transaksi. Dengan kata lain bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Sedangkan dalam Islam sistem bunga sangatlah dilarang, tetapi perniagaan dan mengambil keuntungan diperbolehkan. Segala sistem transaksi dan erasional perbankan Islam harus berlandaskan pada prinsip dasar aturan-aturan syariah. Berbeda dengan bank konvensional, perbankan syariah didasarkan pada konsep bagi hasil (*profit and loss sharing*). Karakter tersebut menjelaskan bahwa perbankan lebih cenderung memanfaatkan keuangan dari pemilik modal untuk meningkatkan laba jika proyek berhasil dan membagi potensi kerugian jika proyek gagal (Al Zaabi, 2011).

Dr. Husein Syahatah menjelaskan bahwa

“Bank syariah adalah lembaga keuangan syariah yang membuka layanan produk perbankan dan keuangan, investasi dalam berbagai sektor dengan kaidah syariah dan bertujuan merealisasikan pertumbuhan sosial dan ekonomi umat Islam.”

Menurut UU No. 7 tahun 1992 yang direvisi dengan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 mendefinisikan bank syariah adalah “lembaga keuangan pengoperasiannya dengan sistem bagi hasil.” Tentang Bank Syariah tertuang dalam UU No. 21 tahun 2008 dimana Perbankan Syariah memaparkan pengertian perbankan syariah dan arti dari bank syariah. Perbankan syariah didefinisikan segala sesuatu yang menyangkut bank dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kegiatan yang dijalankan berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perbankan syariah memiliki kelembagaan yang agak berbeda dengan perbankan konvensional. Dalam perbankan syariah, bank terbagi menjadi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Rakyat Syariah mempunyai makna sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah

Bank memberikan jasa dalam bentuk pembayaran. Bank Umum Syariah dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat dilaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti transaksi ke luar negeri dan insako ke luar negeri

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan sebuah perbankan yang memiliki fokus pada penguatan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan operasionalnya baik dari prinsip hingga produk yang dimiliki.

2. Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan jenis perbankan syariah yang masih berinduk kepada bank konvensional. Unit Usaha Syariah (UUS) ini merupakan layanan perbankan syariah yang dibuka oleh perbankan konvensional dengan maksud untuk memberikan pelayanan dengan prinsip syariah terhadap nasabah-nasabah yang dimiliki. Secara organisasi, Unit Usaha Syariah (UUS) berada di bawah direksi Bank Umum Konvensional yang bersangkutan.

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan jenis perbankan syariah yang memiliki ciri khusus yaitu tidak dapat memberikan jasa layanan transaksi pembayaran seperti diberikan oleh jenis perbankan syariah lainnya. Secara hukum, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) didirikan dengan bentuk Perseroan Terbatas (PT). Berdasarkan OJK statistik perbankan syariah hingga Mei 2019 data jaringan kantor perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jumlah Bank Umum Syariah Tahun 2019

Bank Umum Syariah	Mei 2019
Jumlah Bank	14
Jumlah Kantor	1881
Unit Usaha Syariah	
Jumlah Bank Umum Konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah	20
Jumlah Kantor	370
Bank Perkreditan Rakyat Syariah	
Jumlah Bank	164
Jumlah Kantor	507
Total	2956

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2019)

2.1.2 Stabilitas Keuangan

Terkait stabilitas sistem keuangan, sebenarnya belum ada definisi yang disepakati secara baku untuk istilah tersebut. Namun secara sederhana, stabilitas sistem keuangan dapat kita sebut sebagai keseimbangan harmoni dalam sistem keuangan. Yang dimaksud dengan keseimbangan harmoni adalah suatu kondisi di mana sistem keuangan dalam fungsinya sebagai intermediasi, sistem pembayaran, dan penyebaran risiko dapat tetap berjalan dengan semestinya dan berdiri tangguh menghadapi guncangan perekonomian (Restiani, 2014)

Hardanto (2006) menjelaskan bahwa:

“Stabilitas keuangan adalah suatu situasi di mana kemampuan untuk memobilisasi simpanan (*saving*) secara efisien, menyediakan likuiditas, dan mengalokasikan investasi dari institusi keuangan dan pelaku pasar yang lain terpelihara dengan baik. Stabilitas keuangan konsisten dengan kegagalan sebuah atau beberapa institusi keuangan yang terjadi secara periodik artinya, adanya kegagalan adalah suatu hal yang biasa terjadi, dan stabilitas keuangan tetap terjaga. Kegagalan lembaga keuangan menjadi masalah besar, jika bisa menggoncangkan dan berpotensi menghancurkan stabilitas keuangan.”

2.1.2.1 Indeks Pengukuran Stabilitas Sistem Keuangan

Indeks pengukuran stabilitas sistem perbankan menjadi indikator penting bagi para pengambil kebijakan untuk mengamati, mengawasi dan menentukan kebijakan sektor perbankan. Sampai saat ini banyak peneliti yang sudah membangun metode indeks tersebut meskipun dengan istilah yang berbeda-beda. Akan tetapi hingga saat ini belum ditemukan indeks terbaik yang diterima secara luas oleh para akademisi dan praktisi dalam mengukur stabilitas sistem perbankan (Basurto & Goodhart, 2009)

Untuk mengetahui tingkat stabilitas perbankan, pengukuran kesehatan bank berbasis akuntansi ada berbagai macam model ukur sesuai dengan masing-masing penggunaan salah satunya adalah yang disebut *Z-Score*. Ukuran umum stabilitas pada tingkat lembaga individual adalah *Z-Score*. Di kalangan peneliti, ukuran ini menjadi pilihan karena fakta dari *Z-Score* memiliki pengaruh negatif terhadap kestabilan perbankan.

Dengan alasan inilah penelitian terdahulu yang dilakukan sejumlah peneliti menggunakan model *Z-Score* untuk melihat stabilitas bank. *Z-Score* dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{score} = \frac{ROA+CAR}{\partial ROA}$$

Di mana dijelaskan bahwa *Z-score* mendeskripsikan stabilitas bank, ROA merupakan tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecukupan modal perbankan.

2.1.3 Faktor Internal Bank Umum Syariah terhadap Stabilitas Keuangan

1. Non Performing Finance

Non Performing Finance adalah suatu kegiatan yang dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Data NPF yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data NPF bulanan dari masing-masing variabel dependen. Besarnya nilai NPF disajikan dalam bentuk persen (%). Indikator pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembayaran Bermasalah}}{\text{Total Pembayaran}} \times 100 \%$$

2. BOPO

Menurut Dendawijaya (2009) Biaya Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Ini bisa dimaknai dengan semakin meningkat rasio biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. BOPO juga dapat memperlihatkan efisiensi perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Rumus rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

3. Bank Size

Bank size atau ukuran bank merupakan variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi besaran aset yang dimiliki oleh perbankan. Bank size tidak hanya menggambarkan jumlah aset saja, namun juga memberikan penjelasan mengenai kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh perbankan dalam mengantisipasi segala risiko yang mungkin muncul dalam segala kegiatan operasional bank. Bank yang memiliki ukuran yang besar dapat menjadi salah satu indikator bagi para investor sebab bank tersebut dinilai memiliki kinerja yang lebih baik.

Menurut Pangemanan & Mawikere (2011), “Salah satu indikator untuk mengukur besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan di mana dalam tahap ini ukuran perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil”.

Ratio bank size diperoleh dari total assets yang dimiliki bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan total assets dari bank-bank lain atau dirumuskan sebagai berikut (Rajan & Dhal, 2003):

$$\text{Bank Size} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Aset Seluruh}} \times 100 \%$$

4. Financing to Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kondisi penyaluran dana yang diberikan oleh perbankan dari total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki. Rasio ini dapat menjadi indikator bagi perbankan untuk menilai tingkat penyaluran kredit yang dilakukan. Selain itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga memberikan pengetahuan tentang kemampuan perbankan dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang menghubungkan dana dari nasabah funding kepada nasabah financing (Sipahutar, 2007).

Sebagai salah satu fungsi utama perbankan, pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah perlu diatur oleh Bank Indonesia dengan memberikan standar minimal jumlah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang aman sebagaimana yang tertera pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 yaitu berada pada 78% sampai dengan 92%. Besaran porsi pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah dapat menggambarkan strategi pembiayaan yang dijalankan. Jika perbankan syariah ingin bersikap agresif, maka porsi pembiayaan yang disalurkan juga akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika perbankan syariah memilih untuk bermain pasif, maka penyaluran pembiayaannya juga rendah. Rumus pengukuran *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu:

$$\text{FDR/LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. Proporsi Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah jenis pembiayaan yang berlandaskan prinsip bagi hasil. Jenis pembiayaan ini menggunakan akad mudharabah dan musyarakah dalam pada transaksi pembiayaannya. Pembiayaan ini dilakukan perbankan dengan menyalurkan sejumlah dana kepada nasabah untuk pemanfaatan sebagai modal kerja, yang mana keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut akan dibagi berdasarkan persentase bagi hasil yang telah disepakati di awal transaksi.

Beberapa akad yang menjadi dasar dilakukannya pembiayaan *equity financing*:

a. Mudharabah

Akad Mudharabah yakni akad investasi dengan skema bagi hasil yang terdiri dari dua pihak utama yaitu penyedia dana (*Shahibul Maal*) dan pihak pengelola investasi (*Mudharib*). Pihak pertama berkewajiban untuk menyediakan dana 100% sedangkan pihak pengelola berkewajiban menjalankan usaha dengan komitmen yang sebaik-baiknya. Keuntungan dari usaha tersebut akan bagi hasilkan diantara pihak-pihak yang terlibat, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh penyedia dana. Pembiayaan dengan akad Mudharabah merupakan pelaksanaan terhadap akad tijarah yang bersifat *Natural Uncertainty Contract*. Praktik pembiayaan mudharabah (bagi hasil) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kedua belah pihak yaitu: 1) nisbah keuntungan, 2) bagi untung bagi rugi. Oleh karena itu, bank selaku pihak yang memiliki dana

akan melakukan perhitungan nisbah yang akan dijadikan kesepakatan pembagian pendapatan. Pembagian keuntungan bagi tiap partner harus dilakukan berdasarkan perbandingan persentase tertentu, bukan ditentukan dalam jumlah yang pasti (Balz & Saeed, 2000).

b. Musyarakah

Musyarakah adalah akad investasi dengan skema bagi hasil yang memiliki karakteristik bahwa seluruh pihak yang terlibat dalam investasi tersebut adalah penyedia dana dan sekaligus bertugas sebagai pengelola dana. Keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut akan dibagi berdasarkan nisbah bagi hasil, sedangkan kerugian juga dibagi berdasarkan nisbah bagi hasil.

Proporsi pembiayaan bagi hasil pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$\text{Proporsi Pembiayaan Bagi Hasil} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bagi Hasil}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.1.4 Faktor Eksternal Perbankan Syariah terhadap Stabilitas Keuangan

1. Industrial Production Indeks

Analisis ekonomi mengenai kondisi makro, selalu membahas tentang pertumbuhan ekonomi yang saat ini sedang terjadi. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perubahan kondisi ekonomi yang berlangsung secara terus menerus. Menurut Sukirno (2006), "Perekonomian suatu negara dapat dikategorikan sebagai tingkat perekonomian yang baik jika tingkat

perekonomian sekarang lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat perekonomian pada periode sebelumnya”.

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, diantaranya dengan menggunakan *Industrial Production Index* (IPI). Indeks tersebut merupakan indikator pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk mengetahui total hasil dari berbagai industri seperti manufaktur, tambang, gas dan listrik menggunakan metode *Fischer Index Formula* (www.investopedia.com). *Industrial Production Index* (IPI) disajikan dalam bentuk bulanan yang memberikan kemudahan bagi pada analisis guna mengetahui kondisi perekonomian yang sedang terjadi. Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan *Industrial Production Index* (IPI) sebagai *proxy* pengukuran kondisi ekonomi.

2. Inflasi

Inflasi dapat memberikan guncangan yang besar pada perekonomian sebuah negara. Hal ini dikarenakan inflasi menyebabkan harga-harga mengalami kenaikan secara umum. Gejala yang ditimbulkan inflasi yaitu jumlah uang beredar yang semakin tinggi dan juga kenaikan harga yang terjadi secara umum dan terus menerus. Perbankan syariah secara langsung juga mengalami permasalahan juga terjadi inflasi yang cukup tinggi. Secara teori, pada saat terjadi inflasi, kenaikan harga yang terjadi secara bersamaan dapat mengakibatkan perpindahan dana yang masif dari perbankan syariah ke masyarakat. Menurut Dornbus dan Fischer (Nandadipa, 2010), berdasarkan *The Loanable Fund Theory*, “inflasi dapat berdampak pada penggunaan dan

fungsi yang seperti melemahkan semangat untuk menabung, meningkatkan keinginan untuk berbelanja, pengambilan dana tabungan, melakukan penumpukan uang dan kekayaan, adanya permainan harga, investasi non produktif, serta distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi”. Hal inilah yang mengakibatkan perbankan syariah dapat mengalami guncangan hebat pada saat terjadi inflasi yang cukup tinggi.

2.2 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Čihák & Hesse (2010) yang bertujuan untuk menganalisis tingkat stabilitas pada bank syariah. Penelitian ini menggunakan Z-Score sebagai indikator pengukur tingkat stabilitas bank syariah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (a) bank syariah kecil cenderung lebih kuat secara finansial dibandingkan bank konvensional kecil; (b) bank konvensional besar cenderung lebih kuat secara finansial dibandingkan bank syariah besar; dan (c) bank syariah kecil cenderung lebih kuat secara finansial daripada bank syariah besar, yang dapat mencerminkan tantangan manajemen risiko kredit di bank syariah besar.
2. Penelitian Rashid et al. (2017) yang bertujuan untuk menganalisis secara empiris kontribusi bank syariah terhadap stabilitas keuangan di Pakistan. Penelitian ini menggunakan Z-Score untuk mengukur tingkat stabilitas keuangan. Hasil penelitian membuktikan bahwa keragaman pendapatan, rasio profitabilitas, rasio kredit terhadap aset, ukuran aset dan rasio konsentrasi pasar bank memiliki efek signifikan terhadap stabilitas bank.

3. Penelitian Lassoued (2018) yang bertujuan untuk menguji hubungan antara tata kelola perusahaan dan stabilitas keuangan lembaga perbankan Islam di Malaysia. Penelitian ini menggunakan Z-Score untuk mengukur tingkat stabilitas keuangan pada lembaga keuangan syariah. Hasil penelitian menemukan bahwa jumlah anggota independen pada dewan direksi berdampak signifikan pada stabilitas keuangan BOK. Namun, SBS (*Shari'ah Board Size*) dan ukuran direksi ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas keuangan.
4. Penelitian Louati & Boujelbene (2015) bertujuan untuk mengkaji dan membandingkan kekuatan pasar dan stabilitas efisiensi bank syariah dan konvensional di zona MENA dan Asia Tenggara selama periode 2005-2012. Penelitian ini menggunakan Z-Score untuk mengukur efisiensi perbankan syariah. Hasil penelitian menemukan bahwa peningkatan persaingan di sektor perbankan syariah mendorong stabilitas perbankan secara keseluruhan. Selain itu, meskipun terdapat persaingan, ukuran bank syariah berhubungan positif dengan stabilitas keuangan.
5. Penelitian Khasawneh (2016) bertujuan untuk membandingkan bank syariah dan bank komersial di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) dalam hal profitabilitas dan stabilitas. Indikator profitabilitas yang digunakan yaitu ROA, sedangkan stabilitas diukur dengan menggunakan Z-Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah lebih menguntungkan daripada bank konvensional, sementara di sisi lain, bank konvensional lebih stabil daripada bank syariah. Juga disimpulkan bahwa profitabilitas dan stabilitas

bank ditentukan melalui beberapa variabel karakteristik bank dan variabel makroekonomi.

6. Penelitian Rizvi et al. (2020) yang bertujuan untuk menganalisis dampak persaingan terhadap stabilitas keuangan. Penelitian ini menggunakan Z-Score untuk mengukur tingkat stabilitas keuangan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kehadiran bank syariah belum berdampak pada profitabilitas tetapi telah membuat industri perbankan lebih stabil. Penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah telah meningkatkan penyaluran kredit dan deposito perbankan. Bank syariah telah berkontribusi pada stabilitas baik melalui jalur aset maupun liabilitas.
7. Penelitian Paltrinieri et al. (2020) yang bertujuan untuk menganalisis dampak diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas dan risiko perusahaan bank di negara OKI, pada periode 2007-2016. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu ROA, ROE, Z-Score, dan stabilitas pasar. Penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara diversifikasi pendapatan dan stabilitas baik untuk bank konvensional maupun syariah.
8. Penelitian Miah & Uddin (2017) bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara bank syariah dan konvensional dalam hal orientasi bisnis, stabilitas, dan efisiensi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan operasional pada perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perbankan dengan modal yang lebih besar cenderung lebih stabil, namun memiliki tingkat efisiensi biaya yang lebih rendah.

9. Penelitian Ibrahim & Rizvi (2017) yang menguji apakah bank syariah harus tetap kecil atau harus lebih besar agar dapat efisien dan lebih stabil. Penelitian ini menggunakan Z-Score untuk mengetahui tingkat stabilitas perbankan. Hasil penelitian menemukan bahwa bank syariah *size* besar cenderung lebih stabil dibandingkan dengan bank syariah dengan *size* kecil.
10. Penelitian Albaity et al. (2019) yang menguji dampak persaingan pada stabilitas bank menggunakan data dari 276 bank di delapan belas negara MENA antara 2006-2015. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Z-Score, NPL, ROA, dan ROE. Hasil penelitian menemukan bahwa bank yang menghadapi sedikit persaingan cenderung memiliki resiko kebangkrutan dan kredit yang lebih rendah dan cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa dampak persaingan-stabilitas pada bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional di negara MENA.

Secara ringkas, penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	“Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis” (Čihák & Hesse, 2010)	Menguji tingkat stabilitas pada bank Islam	<p>Dependen: Z-Score</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dummy islam • Pembiayaan/Asset • Rasio biaya- pendapatan • Total aset • Keragaman 	Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> • Dummy Islam (+) • Rasio biaya- pendapatan (-) • Total Aset (+) • Herfindahl Index (-) • Saham Bank Islam (-) • Saham Bank Islam * Dummy Bank Komersial

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
			pendapatan • Keragaman pendapatan * Dummy bank Islam • Herfindahl Index • Saham Bank Islam • Saham Bank Islam * Dummy Bank Komersial • Depresiasi nilai tukar		(+) • Depresiasi nilai tukar (-)
2	“Does Islamic banking really strengthen financial stability? Empirical evidence from Pakistan” (Rashid et al., 2017)	Untuk menilai secara empiris kontribusi bank syariah terhadap stabilitas keuangan Pakistan	Dependen: Z-Score Independen: • Keragaman pendapatan • Rasio biaya terhadap pendapatan • Rasio pembiayaan terhadap aset • Rasio profitabilitas • Total aset • Rasio konsentrasi pasar • Resiko kredit • Inflasi • PDB	Regresi Data Panel	• Keragaman pendapatan (+) • Rasio pembiayaan terhadap aset (+) • Rasio profitabilitas (+) • Inflasi (-) • PDB (+)
3	“Corporate governance and financial stability in Islamic banking” (Lassoued, 2018)	Menguji hubungan antara tata kelola perusahaan dan stabilitas keuangan lembaga perbankan Islam di Malaysia.	Dependen: Z-Score Independen: • ROA • Log total aset • Rasio modal terhadap aset • Rasio aset lancar terhadap DPK	Regresi Data Panel	• ROA (+) • Log total asets (+) • Rasio modal terhadap aset (+) • Rasio DPK terhadap aset lancar (+) • PDB (-) • Suku bunga rill (-)

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> • Rasio biaya terhadap pembiayaan • Rasio DPK terhadap aset lancar • PDB • Inflasi • Suku bunga rill 		
4	<p>“Banks’ stability-efficiency within dual banking system: a stochastic frontier analysis” (Louati & Boujelbene, 2015)</p>	<p>Mengkaji dan membandingkan kekuatan pasar dan stabilitas efisiensi bank syariah dan konvensional di zona MENA dan Asia Tenggara selama periode 2005-2012.</p>	<p>Dependen: Z-Score</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Indeks Learner • Kapitalisasi • Ukuran bank 	<p>Regresi Data Panel</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kapitalisasi (+) • Ukuran bank (+)
5	<p>“Vulnerability and profitability of MENA banking system: Islamic Abstract versus commercial banks” (Khasawneh, 2016)</p>	<p>Makalah ini bertujuan untuk membandingkan bank syariah dan bank komersial di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) dalam hal profitabilitas dan stabilitas.</p>	<p>Dependen: Z-Score ROA</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Leverage • Aktifitas Off-balance sheet • Ukuran Bank • Provisi kerugian pembiayaan • Rasio Likuiditas • Pertumbuhan PDB • Krisis keuangan • Rasio biaya terhadap pendapatan • Rasio overhead • Rasio aset non bunga terhadap total aset • Ukuran Bank • Rasio biaya tenaga 	<p>Regresi Data Panel</p>	<p>Z-Score: Rasio Pembiayaan (+)</p> <p>ROA:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio biaya terhadap pendapatan (-) • Rasio overhead (+)

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
			kerja • Rasio pembiayaan		
6	“Role of Islamic banks in Indonesian banking industry: an empirical exploration” (Rizvi et al., 2020)	Menguji apakah persaingan dari bank syariah menambah stabilitas keuangan dan profitabilitas	Dependen: Z-Score Independen: • Kompetisi • PDB • Saham Bank Islam • Rasio biaya terhadap pendapatan, • Total asset • Indeks diversifikasi • Rasio pembiayaan terhadap total aset	Regresi Data Panel	• Kompetisi (-) • Saham Bank Islam (-) • Rasio biaya terhadap pendapatan (-) • Indeks diversifikasi (+)
7	“Risk-adjusted profitability and stability of Islamic and conventional banks: Does revenue diversification matter?” (Paltrinieri et al., 2020)	Menganalisis dampak diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas dan risiko perusahaan bank di negara OKI, pada periode 2007-2016	Dependen: • ROA • ROE • Z-Score • Stabilitas pasar Independen: • Pendapatan non bunga/total pendapatan • Herfindahl-Hirschman index • Ukuran bank • Rasio modal • Pembiayaan/Total aset • Rasio biaya terhadap pendapatan • Pertumbuhan aset • PDB • inflasi • Peraturan batasan • Dummy krisis	Regresi Data Panel	ROA: • Pendapatan non bunga/total pendapatan (+) • Ukuran bank (+) • Pertumbuhan aset (+) • Inflasi (-) • Dummy krisis (-) ROE: • Pendapatan non bunga/total pendapatan (+) • Ukuran bank (+) • Pertumbuhan aset (+) • PDB • Inflasi (-) • Dummy krisis (-) Z-Score: • Rasio modal • Pembiayaan/Total aset • Rasio biaya

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
					<p>pendapatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan aset • Inflasi • Peraturan batasan • Dummy krisis <p>Stabilitas Pasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan non bunga/total pendapatan • Ukuran bank • Rasio modal • Pembiayaan/Total aset • Rasio biaya pendapatan • Pertumbuhan aset • PDB • inflasi • Peraturan batasan • Dummy krisis
8	<p>“Efficiency and stability: A comparative study between islamic and conventional banks in GCC countries” (Miah & Uddin, 2017)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara bank syariah dan konvensional dalam hal orientasi bisnis, stabilitas, dan efisiensi</p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upah dan pendapatan • Rasio Intermediasi • Efisiensi Bank • Rasio biaya terhadap pendapatan • Z-Score • Rasio aset lancar terhadap DPK <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dummy bank islam • Total Aset • Aset Produktif • CAR 	<p>Regresi Data Panel</p>	<p>Upah dan pendapatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dummy bank islam (+) • CAR (+) <p>Rasio Intermediasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dummy bank islam (+) • Total Aset (-) • Earning asset (+) <p>Efisiensi Bank:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dummy bank islam (-) • CAR (-) <p>Rasio biaya terhadap</p>

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
					<p>pendapatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dummy bank islam (+) • Total Aset (-) • CAR (+) <p>Z-Score:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dummy bank islam (-) • Total Aset (+) • Aset Produktif (-) • CAR (+) <p>Rasio aset lancar terhadap DPK:</p> <ul style="list-style-type: none"> • CAR (+)
9	<p>“Do we need bigger Islamic banks? An assessment of bank stability” (Ibrahim & Rizvi, 2017)</p>	<p>Menguji apakah bank syariah harus tetap kecil atau harus lebih besar agar dapat efisien dan lebih stabil.</p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Z-Score <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Bank • Pembiayaan • ROA • Rasio aset lancar terhadap total aset • Pertumbuhan PDB • Inflasi • Batasan aktivitas • Monitoring privat • Supervisi • Permodalan 	<p>Generalized Method of Moments (GMM)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Bank (-) • Pertumbuhan PDB (+) • Inflasi (-) • Batasan aktivitas (-) • Monitoring privat (+) • Supervisi (+) • Permodalan (-)
10	<p>“Competition and bank stability in the MENA region: The moderating effect of Islamic versus conventional banks” (Albaity et al.,</p>	<p>Menguji dampak persaingan pada stabilitas bank menggunakan data dari 276 bank di delapan belas negara MENA antara 2006-2015.</p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Z-Score • NPL • ROE • ROA <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Bank • Indeks Lerner 	<p>Generalized Method of Moments (GMM)</p>	<p>Z-Score:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Bank (+) • Indeks Lerner (-) • Indikator Boone (Kompetisi) (-) • Leverage (+) • Indeks Pasar Stock (+) • PDB (-) • Produktivitas (+)

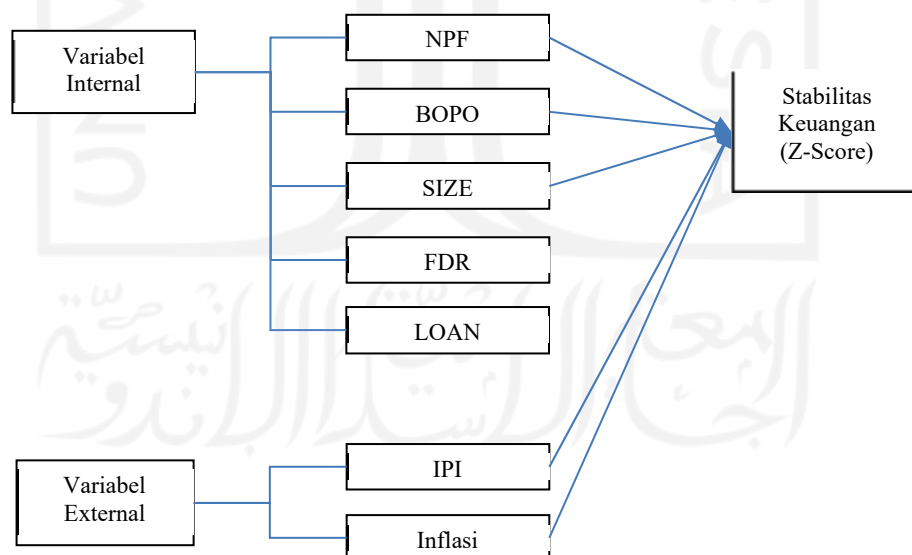
No	Judul dan Penulis	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	2019)		<ul style="list-style-type: none"> • Indikator Boone (Kompetisi) • Ketidakefisiensian • Leverage • Diversifikasi • Indeks Pasar Stock • PDB • Inklusi keuangan • Produktivitas 		<ul style="list-style-type: none"> • Inklusi keuangan (+) NPL: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Bank (-) • Indeks Lerner (+) • Indikator Boone (Kompetisi) (+) • Ketidakefisiensian (+) • Leverage • (-) • Indeks Pasar Stock (+) • Produktivitas (-) ROE: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Bank (-) • Indikator Boone (Kompetisi) • Ketidakefisiensian (-) • Leverage (-) • Diversifikasi (+) • PDB (-) • Produktivitas (+) ROA: <ul style="list-style-type: none"> • Indeks Lerner (-) • Indikator Boone (Kompetisi) • Ketidakefisiensian (-) • Diversifikasi (+) • PDB (+) • Produktivitas (+) • Inklusi keuangan (+)

Berdasarkan pemaparan pada tabel 2.2, dapat disimpulkan beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. *Pertama*, penelitian ini

membahas faktor yang mempengaruhi stabilitas perbankan syariah dengan menggunakan variabel proporsi pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang tidak menggunakan variabel tersebut. *Kedua*, penelitian ini menggunakan data yang berbentuk *time series* yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan data panel. Perbedaan *ketiga* yaitu pada teknik analisis data. Data berbentuk *time series* yang digunakan pada penelitian ini berimplikasi pada teknik analisis data yaitu menggunakan metode ARDL. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan analisis regresi data panel dan *Generalized Method of Moments* (GMM).

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada kajian pustaka dan landasan teori, maka kerangka pikir yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh NPF terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.

Non Performing Finance adalah suatu rasio yang menunjukkan bahwa nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Tingginya *Non Performing Finance* yang dimiliki oleh perbankan mampu menurunkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perbankan syariah. Hal inilah yang mengakibatkan NPF berpengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Maritsa & Widarjono (2021) dan Hassan et al. (2019) yang membuktikan bahwa NPF pada perbankan syariah memiliki dampak yang negatif terhadap stabilitas keuangan perbankan.

H1 : NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.

2. Pengaruh BOPO terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009). Jika perbankan mengalami peningkatan rasio BOPO, hal tersebut menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. Kondisi ini selanjutnya mengakibatkan stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dapat

terganggu. Hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian Dwinanda & Sulistyowati (2021) dan Hutasoit & Haryanto (2016) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank.

H2 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.

3. Pengaruh Size terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.

Menurut Pangemanan & Mawikere (2011), “Salah satu indikator untuk mengukur besarnya kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan di mana dalam tahap ini ukuran perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil”. tingkat kekuatan perbankan syariah yang tergambarkan dari *size* yang dimiliki mampu meningkatkan stabilitas keuangan perbankan syariah. Hal ini sebagaimana telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Afiqoh & Laila (2018) dan Utama & Lumondang (2009) yang menemukan bahwa *size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.

H3 : Size berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas Bank Umum Syariah.

4. Pengaruh FDR terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kondisi penyaluran dana yang diberikan oleh perbankan dari total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki. Rasio ini dapat menjadi indikator bagi perbankan untuk menilai tingkat penyaluran kredit yang dilakukan. Selain itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga memberikan pengetahuan tentang kemampuan perbankan dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang menghubungkan dana dari nasabah funding kepada nasabah financing (Sipahutar, 2007). Bagi perbankan syariah, penyaluran pembiayaan yang tinggi kepada nasabah potensial mampu memberikan peningkatan keuntungan bank dan selanjutnya meningkatkan stabilitas perbankan syariah. Hal ini telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Khasawneh (2016) dan Rashid et al. (2017) bahwa penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan dapat meningkatkan stabilitas keuangannya.

H4 : Pendapatan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan syariah Bank Umum Syariah

5. Pengaruh proporsi pembiayaan bagi hasil terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah

Pembiayaan bagi hasil adalah jenis pembiayaan yang berlandaskan prinsip bagi hasil. Jenis pembiayaan ini menggunakan akad mudharabah dan musyarakah dalam pada transaksi pembiayaannya. Pembiayaan ini dilakukan perbankan dengan menyalurkan sejumlah dana kepada nasabah untuk

pemanfaatan sebagai modal kerja, yang mana keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut akan dibagi berdasarkan persentase bagi hasil yang telah disepakati di awal transaksi. Tingkat penyaluran pembiayaan bagi hasil mampu mencerminkan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Jika penyaluran pembiayaan bagi hasil dapat dilakukan dengan optimal, maka dapat meningkatkan stabilitas keuangan pada bank. Hal ini telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Khasawneh (2016) dan Rashid et al. (2017) bahwa penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan dapat meningkatkan stabilitas keuangannya.

H5 : Proporsi pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan syariah Bank Umum Syariah

6. Pengaruh IPI terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah

Industrial Production Index (IPI) merupakan indikator pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk mengetahui total hasil dari berbagai industri seperti manufaktur, tambang, gas dan listrik menggunakan metode *Fischer Index Formula*. Pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan stabilitas keuangan pada Bank Umum Syariah. Hal ini dapat diakibatkan oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi yang juga dibarengi dengan peningkatan ekspansi Bank Umum Syariah pada perekonomian di Indonesia. Hasil ini juga telah dibuktikan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rashid et al. (2017), Paltrinieri et al. (2020), Ibrahim & Rizvi (2017).

H6 : IPI berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah.

7. Pengaruh inflasi terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah

Inflasi dapat memberikan guncangan yang besar pada perekonomian sebuah negara. Hal ini dikarenakan inflasi menyebabkan harga-harga mengalami kenaikan secara umum. Gejala yang ditimbulkan inflasi yaitu jumlah uang beredar yang semakin tinggi dan juga kenaikan harga yang terjadi secara umum dan terus menerus. Perbankan syariah secara langsung juga mengalami permasalahan juga terjadi inflasi yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan inflasi dapat mengubah pola kebiasaan nasabah dalam memegang uang. Jika terjadi inflasi yang cukup tinggi, maka secara umum nasabah akan menarik dananya dari perbankan syariah. Hal ini dinilai dapat mengganggu jalannya kegiatan operasional bank syariah dan selanjutnya memperburuk stabilitas keuangan bank. Dampak inflasi terhadap stabilitas keuangan bank juga telah dibuktikan pada penelitian Ibrahim & Rizvi (2017); Paltrinieri et al. (2020); dan Rashid et al. (2017) bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.

H7 : Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk rasio dan berdasarkan pada data runtut waktu (*time series*). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksplanatory. Penelitian ini menerapkan pendekatan kausalitas yaitu membahas hubungan sebab-akibat pada variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian (Tanjung & Devi, 2013).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan data *time series* pada Januari 2010 – Mei 2019. Variabel NPF, SIZE, BOPO, FDR, proporsi pembiayaan bagi hasil dan *Z-Score* didapatkan dari OJK. Namun demikian untuk mendapatkan variabel *Z-Score* diperlukan pengolahan data dan perhitungan lebih lanjut. Sedangkan variabel Inflasi, *Industrial Product Index (IPI)* sebagai *proxy* dari data PDB/GDP diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Data makroekonomi seperti inflasi, *Industrial Production Index*. *Industrial Production Index* ini untuk mengganti PDB/GDP, karena laporan GDP di Indonesia belum tersedia dalam bentuk data *time series* bulanan. Maka dari itu digunakanlah *Industrial Production Index* sebagai pengganti dari GDP. Selain itu Inflasi pada penelitian ini diproksikan dengan Index Harga Konsumen (IHK). Data makroekonomi di atas didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

1. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang memiliki fokus utama pada eksploitasi berbagai literatur seperti buku dan jurnal penelitian.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian ini dari berbagai publikasi resmi seperti OJK, BI, dan BPS. Data-data yang dikumpulkan yaitu Inflasi, *Industri Production Index*, SIZE, NPF, FDR, BOPO, dan proporsi pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah :

1. Z-Score

Z-Score adalah sebagai variabel dependen, di mana nilai ini sebagai ukuran risiko bank individu. *Z-Score* juga merupakan cerminan dari kekuatan bank (Boyd & Runkle, 1993; Čihák & Hesse, 2010; Maechler et al., 2005). *Z-Score* merupakan indeks stabilitas keuangan yang merupakan proxy probabilitas dari kegagalan atau kebangkrutan bank. Perhitungan *Z-Score* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z \text{ score} = \frac{ROA + \frac{Eq}{TA}}{\sigma ROA}$$

Dimana :

- Z : *Z-Score* yang menggambarkan stabilitas bank
 ROA : Return on Asset
 Eq : Total ekuitas atau modal bank
 TA : Total aset bank
 SD : Standar deviasi ROA

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Non Performing Finance (NPF)

Non Performing Finance adalah suatu kegiatan yang di mana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Data NPF yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data NPF bulanan dari masing-masing variabel dependen. Besarnya nilai NPF disajikan dalam bentuk persen (%). Indikator pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembayaran Bermasalah}}{\text{Total Pembayaran}} \times 100 \%$$

2. Biaya Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2009) Biaya Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Ini bisa dimaknai dengan semakin meningkat ratio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. Rumus rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

3. Bank Size

Bank size atau ukuran bank merupakan variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi besaran aset yang dimiliki oleh perbankan. Bank size tidak hanya menggambarkan jumlah aset saja, namun juga memberikan penjelasan mengenai kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh perbankan dalam mengantisipasi segala risiko yang mungkin muncul dalam segala kegiatan operasional bank. Bank yang memiliki ukuran yang besar dapat menjadi salah satu indikator bagi para investor sebab bank tersebut dinilai memiliki kinerja yang lebih baik.

4. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Sipahutar (2007) menyebutkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kondisi penyaluran dana yang diberikan oleh perbankan dari total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki. Berikut rumus pengukuran rasio FDR/LDR:

$$\text{FDR/LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

5. Proporsi Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah jenis pembiayaan yang berlandaskan prinsip bagi hasil. Jenis pembiayaan ini menggunakan akad mudharabah dan

musyarakah dalam pada transaksi pembiayaannya. Proporsi pembiayaan bagi hasil pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus perhitungan berikut:

$$\text{Proporsi Pembiayaan Bagi Hasil} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bagi Hasil}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

6. Industrial Production Indeks (IPI)

Industrial Production Indeks (IPI) merupakan indikator pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk mengetahui total hasil dari berbagai industri seperti manufaktur, tambang, gas dan listrik menggunakan metode *Fischer Index Formula*. Pertumbuhan ekonomi yang tergambar pada IPI, mampu mendorong perbankan syariah untuk meningkatkan ekspansinya sehingga stabilitas keuangan bank syariah dapat terjaga dengan baik.

7. Inflasi

Inflasi dapat memberikan guncangan yang besar pada perekonomian sebuah negara. Hal ini dikarenakan inflasi menyebabkan harga-harga mengalami kenaikan secara umum. Gejala yang ditimbulkan inflasi yaitu jumlah uang beredar yang semakin tinggi dan juga kenaikan harga yang terjadi secara umum dan terus menerus.

3.5 Metode ARDL

Penelitian ini menggunakan beberapa data untuk mengetahui pengaruh CAR, ROA, NPF, BOPO, BANK SIZE, FDR, IPI, dan Inflasi terhadap stabilitas keuangan yang diukur dengan menggunakan *Z-Score*). Model yang digunakan adalah ARDL. Model penelitian dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$\begin{aligned}
\Delta PZScore_t = & \alpha + \varphi PZscore_{t-1} + \delta NPF_{t-1} + \delta BOPO_{t-1} + \delta SIZE_{t-1} + \\
& \delta FDR_{t-1} + \delta LOAN_{t-1} + \delta IPI_{t-1} + \delta INF_{t-1} + \\
& \sum_{k=1}^{p-1} \lambda_t \Delta PZscore_{t-k} + \sum_{k=1}^{q-1} \beta_k \Delta NPF_{t-k} + \\
& \sum_{k=1}^{q-1} \beta_k \Delta BOPO_{t-k} + \sum_{k=1}^{q-1} \beta_k \Delta SIZE_{t-k} + \\
& \sum_{k=1}^{q-1} \beta_k \Delta FDR_{t-k} + \sum_{k=1}^{q-1} \beta_k \Delta LOAN_{t-k} + \\
& \sum_{k=1}^{q-1} \beta_k \Delta IPI_{t-k} + \sum_{k=1}^{q-1} \beta_k \Delta PINF_{t-k} \dots\dots\dots(1)
\end{aligned}$$

Keterangan:

β_0	= Intersep
$\beta_1- \beta_8$	= Slope
NPF	= <i>Non Performing Financing</i>
BOPO	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional
SIZE	= Bank Size
FDR	= Financing to Deposit Ratio
LOAN	= Proporsi Pembiayaan Bagi Hasil
IPI	= <i>Industrial Production Index</i>
INF	= Inflasi
Ψ ECT	= <i>Error Correction Term</i>
v	= Residual
t	= Periode waktu jangka pendek
$t(-1)$	= Periode waktu jangka panjang

3.5.1 Uji Stasioner

Uji ini merupakan pengujian yang dikembangkan oleh David Dickey dan Weyne Fuller dengan Augmented Dickey Fuller (ADF) Test. Jika suatu data time series tidak stasioner pada orde nol, 1 (0), maka stasioneritas data tersebut bisa dicari melalui orde berikutnya sehingga diperoleh tingkat stasioneritas pada orde ke-n (*first difference* atau I (1), atau *second difference* I (2), dan seterusnya.

Beberapa model yang dapat dipilih untuk melakukan uji Augmented Dickley Fuller (ADF)

Stasioneritas disebut juga dengan unit root test yang merupakan uji yang menggunakan data time series atau disebut dengan uji DF (Dicky-Fuller) dan untuk mengetahui data stasioneritas atau tidak stasioneritas maka dilakukan uji ADF (*Augmented Dickly – Fuller*). Di mana data time series yang diuji apabila pada orde nol, I (0) maka stasioneritas tersebut bisa dilakukan pada orde berikutnya sampai terjadi stasioneritas pada orde ke-n (first difference atau I (I) atau second difference 1(2) begitu seterusnya). Model yang dapat dipilih untuk uji ADF adalah :

$$\Delta Y_t = \delta Y_{t-1} + U_t \text{ (tanpa intercept) } \dots\dots\dots (2)$$

$$\Delta Y_t = \beta + \delta Y_{t-1} + U_t \text{ (tanpa intercept) } \dots\dots\dots (3)$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 + \delta Y_{t-1} + U_t \text{ (intercept dengan trend waktu) } \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

Δ = first difference dari variabel yang digunakan

t = Variabel trend

Adapun hipotesis untuk uji stasioneritas adalah sebagai berikut :

$H_0 = \delta = 0$ (terdapat unit root, tidak stasioner)

$H_0 = \delta \neq 0$ (terdapat unit root, stasioner)

Pada analisis ECM (*Error Corecction Model*) variabel yang akan digunakan harus tidak stasioner pada tingkat level kemudian dilanjutkan dengan uji derajat integrasi di mana pengujian dilakukan sampai semua variabel dalam data tersebut stasioner pada uji derajat integrasi yaitu pada *first difference* atau

second difference (Widarjono, 2018). Jika terintegrasi pada ordo yang sama untuk metode analisis selanjutnya menggunakan *Error Correction Model* (ECM), jika tidak maka akan menggunakan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

3.5.2 Uji Kointegrasi Bound Test

Pengujian kointegrasi merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel eksogen dengan endogen (Gujarati, 2009). Kondisi tidak stasioner pada variabel yang diteliti, dapat dilakukan pengujian lebih dalam untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat stasioner pada jangka panjang. Hal ini dapat dilakukan dengan metode kombinasi linier yang disebut dengan kointegrasi.

3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi (Widarjono, 2018). Penelitian ini dalam melihat apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Dengan uji tersebut diasumsikan $\alpha = 5\%$. Jadi ketika nilai probabilitas Chi-Square $> \alpha$, artinya gagal menolak H_0 atau tidak ada autokorelasi. Tetapi jika nilai probabilitas Chi-Square $< \alpha$, artinya menolak H_0 atau terdapat autokorelasi, yang kemudian harus disembuhkan terlebih dahulu.

3.5.4 Evaluasi Hasil

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai R^2 antara

nol sampai satu. Jika nilai R-Squared mendekati 1 maka dapat dikatakan hasil regresi semakin baik karena dapat dijelaskan data aktualnya. Apabila nilai koefisien determinan mendekati angka 0 maka hasil regresi yang kurang baik.

3.5.4.2 Uji F – Statistik

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Untuk derajat keyakinannya ditentukan berdasarkan, jika F hitung kurang dari F kritis maka gagal menolak H_0 di mana variabel dependen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependennya secara signifikan. Sedangkan jika F hitung lebih besar dari F kritis maka menolak H_0 yang memiliki arti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.5.4.3 Uji T – Statistik

Uji T – Statistik ditujukan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel independen dengan menganggap variabel lain konstan. Derajat kepercayaan yang digunakan oleh peneliti sebesar $\alpha = 0.05$. Uji parsial dilakukan dengan melihat probabilitas variabel independen. Jika probabilitas < 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa data yang diuji signifikan, begitupun sebaliknya. Adapun hipotesis pada uji parsial ini yaitu: H_0 = Secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen H_1 = Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Statistik

Analisis faktor internal dan eksternal terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada penelitian ini diawali dengan pemaparan mengenai kondisi data yang diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan. Variabel NPF, SIZE, BOPO, FDR, proporsi pembiayaan bagi hasil dan *Z-Score* didapatkan dari OJK. Namun demikian untuk mendapatkan variabel *Z-Score* diperlukan pengolahan data dan perhitungan lebih lanjut. Sedangkan variabel Inflasi, *Industrial Product Index (IPI)* sebagai *proxy* dari data PDB/GDP diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Berikut deskripsi statistik mengenai kondisi data penelitian:

Tabel 4.1 Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Zscore	2,39	2,39	4,34	0,27	0,99
NPF	4,04	3,95	6,17	2,08	0,99
BOPO	85,45	85,79	99,04	70,43	8,29
LN_SIZE	12,14	12,27	12,67	10,00	0,47
FDR	91,05	90,67	108,80	77,52	8,15
LOAN	36,02	35,72	48,53	18,02	7,08
IPI	121,83	120,22	156,02	92,55	15,60
Inflasi	0,40	0,28	3,29	-0,45	0,52

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Berdasarkan pemaparan pada tabel 3.1, diketahui bahwa variabel Zscore memiliki nilai maksimum sebesar 4,34 dan minimum sebesar 0,27. Data yang dimiliki pada variabel Zscore memiliki sebaran data yang cukup baik sebab selisih

antara mean dan median yang tidak terlalu jauh. Standar deviasi yang lebih rendah dari mean menunjukkan bahwa variabel Zscore memiliki simpangan data yang baik dan tidak ada yang bernilai ekstrem.

Variabel NPF memiliki nilai maksimum sebesar 6,17 dan minimum sebesar 2,08. Data yang dimiliki pada variabel NPF memiliki sebaran data yang cukup baik sebab selisih antara mean dan median yang tidak terlalu jauh. Standar deviasi yang lebih rendah dari mean menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki simpangan data yang baik dan tidak ada yang bernilai ekstrem. Variabel BOPO memiliki nilai maksimum sebesar 99,04 dan minimum sebesar 70,43. Data yang dimiliki pada variabel BOPO memiliki sebaran data yang cukup baik sebab selisih antara mean dan median yang tidak terlalu jauh. Standar deviasi yang lebih rendah dari mean menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki simpangan data yang baik dan tidak ada yang bernilai ekstrem.

Variabel LN_SIZE memiliki nilai maksimum sebesar 12,67 dan minimum sebesar 10,00. Data yang dimiliki pada variabel LN_SIZE memiliki sebaran data yang cukup baik sebab selisih antara mean dan median yang tidak terlalu jauh. Standar deviasi yang lebih rendah dari mean menunjukkan bahwa variabel LN_SIZE memiliki simpangan data yang baik dan tidak ada yang bernilai ekstrem. Variabel FDR memiliki nilai maksimum sebesar 108,80 dan minimum sebesar 77,52. Data yang dimiliki pada variabel FDR memiliki sebaran data yang cukup baik sebab selisih antara mean dan median yang tidak terlalu jauh. Standar deviasi yang lebih rendah dari mean menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki simpangan data yang baik dan tidak ada yang bernilai ekstrem.

Variabel loan memiliki nilai maksimum sebesar 48,53 dan minimum sebesar 18,02. Data yang dimiliki pada variabel loan memiliki sebaran data yang cukup baik sebab selisih antara mean dan median yang tidak terlalu jauh. Standar deviasi yang lebih tinggi dari mean menunjukkan bahwa variabel loan memiliki simpangan data yang cukup baik dan tidak terdapat data yang bernilai ekstrem. Variabel IPI memiliki nilai maksimum sebesar 156,02 dan minimum sebesar 92,55. Data yang dimiliki pada variabel IPI memiliki sebaran data yang cukup baik sebab selisih antara mean dan median yang tidak terlalu jauh. Standar deviasi yang lebih rendah dari mean menunjukkan bahwa variabel IPI memiliki simpangan data yang baik dan tidak ada yang bernilai ekstrem.

Variabel inflasi memiliki nilai maksimum sebesar 3,29 dan minimum sebesar -0,45. Data yang dimiliki pada variabel loan memiliki sebaran data yang cukup baik sebab selisih antara mean dan median yang tidak terlalu jauh. Standar deviasi yang lebih tinggi dari mean menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki simpangan data yang kurang baik dan terdapat data yang bernilai ekstrem.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Stasioneritas Data

Hasil uji akar unit (*unit root test*) Augmanted Dickley – Fuller (ADF) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil uji akar unit root

Variabel	Tingkat Stasioneritas			
	Level	Keterangan	1st Diference	Keterangan
Zscore	0,0885	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner***
NPF	0,3700	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner***

BOPO	0,5178	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner***
SIZE	0,1759	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner***
FDR	0,4324	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner***
LOAN	0,4076	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner***
IPI	0,9590	Tidak Stasioner	0,0000	Stasioner***
INFLASI	0,0000	Stasioner***	0,0000	Stasioner***

Keterangan: ***, **, * adalah stasioner pada $\alpha=1\%$, 5% dan 10% berurutan.

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa seluruh variabel dapat stasioner pada tingkat level baik pada pengujian Augmented Dickey Fuller (ADF)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel ZScore, NPF, BOPO, SIZE, FDR, LOAN dan IPI tidak stasioner pada level dan variabel Inflasi tidak stasioner pada level dan first difference. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan regresi bersifat lancung (spurious regression). Oleh karena data tidak terintegrasi pada ordo yang sama maka analisis akan dilakukan menggunakan Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

4.2.2 Uji Kointegrasi Bound Test

Berikut hasil pengujian kointegrasi menggunakan Bounds Test:

Tabel 4.3 Uji Kointegrasi Bound Test

Computed F value	Critical F Value		
	α	I(0)	I(1)
3,42	10%	2,03	3,13
	5%	2,32	3,50
	2,5%	2,60	3,84
	1%	2,96	4,26

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa terdapat kointegrasi antara variabel-variabel yang diteliti. Hal ini terlihat dari nilai F kritis sebesar 3,42 yang

lebih besar dari upper bound I(1) dan lower bound I(0) pada tingkat signifikansi 10%.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi (Widarjono, 2018). Penelitian ini dalam melihat apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Dengan uji tersebut diasumsikan $\alpha = 5\%$. Jadi ketika nilai probabilitas Chi-Square $> \alpha$, artinya gagal menolak H0 atau tidak ada autokorelasi. Tetapi jika nilai probabilitas Chi-Square $< \alpha$, artinya menolak H0 atau terdapat autokorelasi, yang kemudian harus disembuhkan terlebih dahulu.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

F-statistic	0,47	Prob. F(1,68)	0,50
Obs*R-squared	0,57	Prob. Chi-Square(1)	0,45

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa model penelitian tidak mengalami permasalahan autokorelasi. Hal ini terlihat dari nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,45 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%.

4.2.4 Estimasi ARDL

4.2.4.1 Estimasi Model ARDL

Tabel 4.5 Hasil Estimasi Model ARDL

Dependent Variable: ZSCORE
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 1, 4, 2, 0, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ZSCORE(-1)	0.249901	0.074650	3.347617	0.0012
NPF	-0.222590	0.064684	-3.441193	0.0009
BOPO	-0.064505	0.011000	-5.864286	0.0000
LN_SIZE	-0.040177	0.129530	-0.310177	0.7572
LN_SIZE(-1)	-0.221598	0.125447	-1.766472	0.0807
FDR	-0.017063	0.012004	-1.421438	0.1587
FDR(-1)	0.033632	0.014020	2.398874	0.0185
FDR(-2)	0.006469	0.013710	0.471882	0.6382
FDR(-3)	-0.033988	0.013169	-2.581001	0.0115
FDR(-4)	-0.020693	0.011462	-1.805357	0.0744
LOAN	-0.083940	0.012435	-6.750532	0.0000
LOAN(-1)	0.031723	0.017718	1.790452	0.0768
LOAN(-2)	0.024208	0.012888	1.878275	0.0636
IPI	0.011260	0.005125	2.197224	0.0306
INFLASI	0.075594	0.082176	0.919900	0.3601
INFLASI(-1)	-0.001286	0.086499	-0.014865	0.9882
INFLASI(-2)	0.183990	0.082395	2.233017	0.0281
INFLASI(-3)	0.056074	0.071015	0.789613	0.4319
INFLASI(-4)	0.106838	0.072860	1.466344	0.1461
C	13.73552	1.963807	6.994329	0.0000
R-squared	0.930727	Mean dependent var		2.357706
Adjusted R-squared	0.915938	S.D. dependent var		0.985454
S.E. of regression	0.285716	Akaike info criterion		0.496628
Sum squared resid	7.265418	Schwarz criterion		0.990453
Log likelihood	-7.066201	Hannan-Quinn criter.		0.696892
F-statistic	62.93534	Durbin-Watson stat		1.863363
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Sumber: *Data diolah 2021*

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan *Akaike Info Criterion* (AIC), model ARDL terbaik bagi penelitian ini adalah ARDL (1, 0, 0, 1, 4, 2, 0, 4). Nilai *R-Squared* dan *Adjusted R-Squared* model ARDL tersebut relatif tinggi, yaitu masing-masing sebesar 0.93 dan 0.91. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar

0.93 ini artinya bahwa 99% variabel terikat zscore mampu dijelaskan oleh masing-masing variabel bebas model ARDL yang terpilih. Hal tersebut merupakan indikasi awal bahwa model penelitian ini cukup baik untuk dianalisis.

4.2.4.2 Hasil Estimasi Jangka Pendek

Tabel 4.6 Hasil Estimasi Jangka Pendek ARDL

Dependent Variable: ZSCORE

Selected Model: ARDL(1, 1, 0, 1, 0, 4, 1, 4)

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NPF)	-0.222590	0.064684	-3.441193	0.0009
D(BOPO)	-0.040177	0.129530	-0.310177	0.7572
D(LN_SIZE)	-0.221598	0.125447	-1.766472	0.0807
D(FDR)	0.033632	0.014020	2.398874	0.0185
D(LOAN)	0.006469	0.013710	0.471882	0.6382
D(LOAN(-1))	0.020693	0.011462	1.805357	0.0744
D(LOAN(-2))	0.083940	0.012435	6.750532	0.0000
D(LOAN(-3))	-0.031723	0.017718	-1.790452	0.0768
D(IPI)	0.024208	0.012888	1.878275	0.0636
D(INFLASI)	0.075594	0.082176	0.919900	0.3601
D(INFLASI(-1))	-0.183990	0.082395	-2.233017	0.0281
D(INFLASI(-2))	-0.056074	0.071015	-0.789613	0.4319
D(INFLASI(-3))	-0.106838	0.072860	-1.466344	0.1461
CointEq(-1)	-0.750099	0.074650	-10.048164	0.0000

$$\text{Cointeq} = \text{ZSCORE} - (-0.3827 \cdot \text{NPF} - 0.0536 \cdot \text{BOPO} - 0.3182 \cdot \text{LN_SIZE} + 0.0448 \cdot \text{FDR} - 0.1339 \cdot \text{LOAN} + 0.0473 \cdot \text{IPI} + 0.5615 \cdot \text{INFLASI} + 18.3116)$$

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Berdasarkan analisis pada tabel 4.6, diketahui bahwa terdapat variabel koreksi kesalahan (*error correction*) yang merupakan kesalahan periode sebelumnya ditunjukkan oleh variabel CointEq(-1). Nilai variabel koreksi kesalahan bertanda negatif dan signifikan. Artinya model penelitian ini valid dan menunjukkan adanya kointegrasi antara variabel dependen dan variabel independen. Pada analisis jangka pendek, variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan pada $\alpha=5\%$ yaitu Zscore pada periode sebelumnya, NPF, SIZE, FDR,

LOAN, IPI, dan inflasi. Sedangkan pada analisis jangka panjang, variabel yang memiliki pengaruh signifikan yaitu NPF, SIZE, FDR, Loan, IPI, dan inflasi.

Adapun dalam dalam estimasi jangka panjang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Estimasi Jangka Panjang ARDL

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.382741	0.075723	-5.054461	0.0000
BOPO	-0.053563	0.171827	-0.311723	0.7560
LN_SIZE	-0.318173	0.169625	-1.875743	0.0640
FDR	0.044837	0.019231	2.331470	0.0220
LOAN	-0.133888	0.027148	-4.931686	0.0000
IPI	0.047285	0.018081	2.615192	0.0105
INFLASI	0.561538	0.243074	2.310151	0.0232
C	18.311600	1.890480	9.686215	0.0000

Keterangan: ***, **, * adalah stasioner pada $\alpha=1\%$, 5% dan 10% berurutan.
Sumber: *Data diolah (2021)*

4.2.5 Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Pengaruh NPF terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek, NPF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien sebesar -0,223 dan probabilitas sebesar 0,009. Pada model jangka panjang, NPF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien sebesar -0,383 dan probabilitas sebesar 0,009.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4.2.5.2 Pengaruh BOPO terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek, BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien sebesar -0,040 dan probabilitas sebesar 0,757. Pada model jangka panjang, BOPO juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien sebesar -0,054 dan probabilitas sebesar 0,756.

Hasil Penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4.2.5.3 Pengaruh Size terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek, Size perbankan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien sebesar -0,222 dan probabilitas sebesar 0,081. Pada model jangka panjang, size diketahui tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien sebesar -0,318 dan probabilitas sebesar 0,064.

Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa variabel size berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4.2.5.4 Pengaruh FDR terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek, FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien sebesar 0,034 dan probabilitas sebesar 0,019. Pada model jangka panjang, FDR juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien sebesar 0,045 dan probabilitas sebesar 0,022.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4.2.5.5 Pengaruh Proporsi Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek, proporsi pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien sebesar 0,084 dan probabilitas sebesar 0,000 pada lag 2. Pada model jangka panjang, proporsi pembiayaan bagi hasil diketahui memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan

terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien sebesar -0,134 dan probabilitas sebesar 0,000.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa variabel proporsi berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4.2.5.6 Pengaruh IPI terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek, IPI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien sebesar 0,024 dan probabilitas sebesar 0,064. Pada model jangka panjang, IPI diketahui memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien sebesar 0,047 dan probabilitas sebesar 0,011.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa variabel IPI berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4.2.5.7 Pengaruh inflasi terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek, inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien sebesar -0,184 dan probabilitas sebesar 0,028 yaitu pada lag 1. Pada model jangka panjang, inflasi diketahui memiliki

pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah dengan nilai koefisien sebesar 0,562 dan probabilitas sebesar 0,023.

Hasil penelitian ini menolak hipotesis bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh NPF terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek dan jangka panjang, NPF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil ini mengindikasikan bahwa baik pada model jangka pendek maupun jangka panjang NPF selalu memberikan dampak yang negatif terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.

Pembiayaan bermasalah mampu menurunkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perbankan syariah akibat banyaknya nasabah yang tidak mampu menyelesaikan pembayaran pembiayaannya tepat waktu. Hal inilah yang mengakibatkan NPF berpengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Maritsa & Widarjono (2021) yang membuktikan bahwa NPF pada perbankan syariah memiliki dampak yang negatif terhadap stabilitas keuangan perbankan. Hal yang serupa juga

dibuktikan Hassan et al. (2019) bahwa risiko kredit yang dihadapi oleh perbankan syariah dapat menyebabkan permasalahan pada stabilitas keuangan. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu melakukan kontrol pada pelaksanaan pembiayaan agar risiko tersebut dapat diminimalisir.

Pembiayaan bermasalah merupakan kondisi di mana nasabah mengalami ketidakmampuan untuk melakukan pengembalian kredit tepat waktu. Kondisi ini dapat mengakibatkan perbankan syariah memiliki risiko kerugian yang cukup tinggi. Jenis pembiayaan yang dapat dikategorikan menjadi pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Risiko kerugian akibat pembiayaan bermasalah ini perlu menjadi salah satu fokus perbankan, karena jika tidak dilakukan pengawasan dan pengendalian yang tepat, maka dapat mengganggu stabilitas keuangan bank syariah.

4.3.2 Pengaruh BOPO terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek, BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Pada model jangka panjang, BOPO juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa rasio perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini

menolak hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negative signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.

Pada periode observasi, BOPO pada penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 85,45 yang memiliki arti bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah masih dapat diantisipasi dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Hal inilah yang mengakibatkan BOPO tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh Rashid et al. (2017) rasio BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.

Menurut Dendawijaya (2009) Biaya Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Ini bisa dimaknai dengan semakin meningkat ratio biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. BOPO juga dapat memperlihatkan efisiensi perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya.

4.3.3 Pengaruh Size terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek dan jangka panjang, Size perbankan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat ukuran size yang dimiliki oleh perbankan tidak memiliki dampak terhadap

stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menolak hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa size berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas Bank Umum Syariah.

Hal ini dapat diakibatkan oleh size perbankan syariah yang masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan perbankan konvensional lebih dulu beroperasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rashid et al. (2017), Khasawneh (2016), Ibrahim & Rizvi (2017), Paltrinieri et al. (2020), dan Rizvi et al. (2020) yang menemukan bahwa size bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.

Bank size atau ukuran bank merupakan variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi besaran aset yang dimiliki oleh perbankan. Bank size tidak hanya menggambarkan jumlah aset saja, namun juga memberikan penjelasan mengenai kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh perbankan dalam mengantisipasi segala risiko yang mungkin muncul dalam segala kegiatan operasional bank. Bank yang memiliki ukuran yang besar dapat menjadi salah satu indikator bagi para investor sebab bank tersebut dinilai memiliki kinerja yang lebih baik.

Menurut Pangemanan & Mawikere (2011), “Salah satu indikator untuk mengukur besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan di mana dalam tahap ini ukuran perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan

relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil”.

4.3.4 Pengaruh FDR terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek dan jangka panjang, FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil ini menyimpulkan bahwa perbankan syariah telah mampu menjalankan fungsi intermedierinya dengan baik sehingga pembiayaan yang disalurkan memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan stabilitas keuangan syariah. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian bahwa variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rashid et al. (2017), Khasawneh (2016), dan Paltrinieri et al. (2020) yang juga menemukan bahwa rasio pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan bank.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kondisi penyaluran dana yang diberikan oleh perbankan dari total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki. Rasio ini dapat menjadi indikator bagi perbankan untuk menilai tingkat penyaluran kredit yang dilakukan. Selain itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga memberikan pengetahuan tentang kemampuan perbankan dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi yaitu lembaga yang menghubungkan dana dari nasabah funding kepada nasabah financing (Sipahutar, 2007).

4.3.5 Pengaruh Proporsi Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek, proporsi pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian bahwa proporsi pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan syariah Bank Umum Syariah. Selanjutnya, pada model jangka panjang, proporsi pembiayaan bagi hasil diketahui memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil ini menyatakan bahwa proporsi pembiayaan bagi hasil hanya berdampak positif terhadap stabilitas keuangan syariah pada model jangka pendek saja. Namun, pada model jangka panjang, terdapat koreksi yang mengakibatkan proporsi pembiayaan bagi hasil hanya berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan syariah.

Hal ini dapat diakibatkan oleh risiko kredit yang dimiliki oleh proporsi pembiayaan bagi hasil yang lebih besar dibandingkan pembiayaan yang bersifat *debt*. Pada dasarnya, jenis pembiayaan bagi hasil menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah* untuk menyalurkan sejumlah dana kepada nasabah untuk pemanfaatan sebagai modal kerja. Model investasi ini memiliki risiko yang lebih tinggi sebab tidak semua nasabah memiliki kecakapan yang baik dalam menjalankan usaha, sehingga risiko kerugian tinggi.

4.3.6 Pengaruh IPI terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, diantaranya dengan menggunakan *Industrial Production Index* (IPI). Indeks tersebut merupakan indikator pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk mengetahui total hasil dari berbagai industri seperti manufaktur, tambang, gas dan listrik menggunakan metode *Fischer Index Formula* (www.investopedia.com). *Industrial Production Index* (IPI) disajikan dalam bentuk bulanan yang memberikan kemudahan bagi pada analisis guna mengetahui kondisi perekonomian yang sedang terjadi.

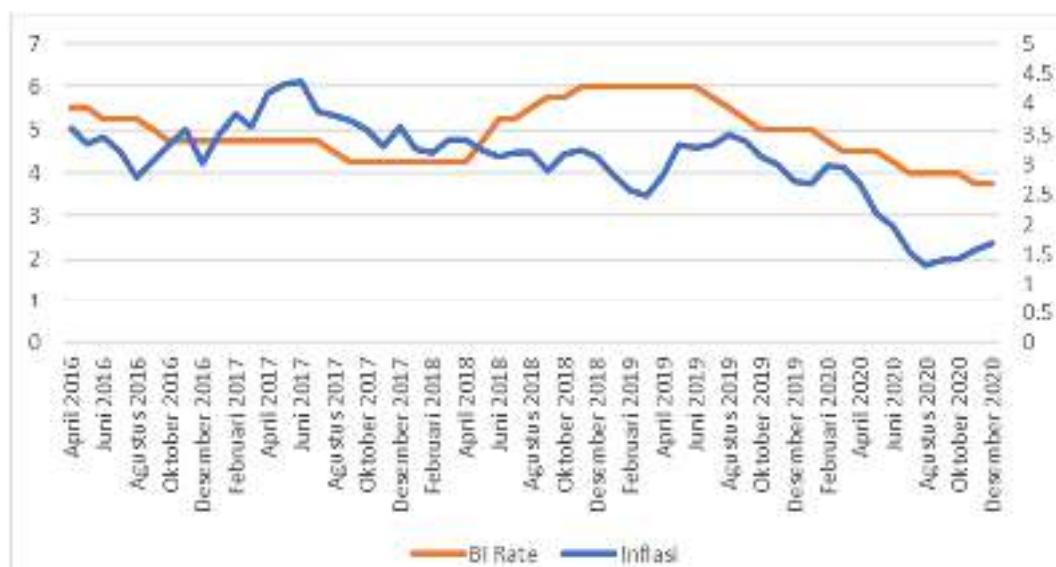
Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek, IPI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Pada model jangka panjang, IPI diketahui memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa adanya pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan stabilitas keuangan pada Bank Umum Syariah hubungan jangka panjang. Hal ini dapat diakibatkan oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi yang juga dibarengi dengan peningkatan ekspansi Bank Umum Syariah pada perekonomian di Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian bahwa IPI berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil ini juga telah dibuktikan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rashid et al. (2017), Paltrinieri et al. (2020), Ibrahim & Rizvi (2017).

4.3.7 Pengaruh Inflasi terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian menemukan bahwa pada model jangka pendek, inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Pada model jangka panjang, inflasi diketahui memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Selanjutnya, pada model jangka panjang, inflasi diketahui memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hasil ini menyatakan bahwa inflasi berdampak buruk terhadap stabilitas keuangan syariah pada model jangka pendek saja sebab pada saat terjadi inflasi, pola masyarakat dalam memegang uang juga berubah. Namun pada jangka panjang, terdapat koreksi yang mengakibatkan inflasi memiliki pengaruh yang positif terhadap stabilitas keuangan syariah. Kondisi ini terjadi akibat respon yang dilakukan bank Indonesia dengan menaikkan suku bunga pada saat terjadi inflasi sebagai upaya pengendalian agar masyarakat mau tetap menyimpan dananya ke bank. Selanjutnya perbankan syariah juga menaikkan nisbah bagi hasilnya agar para nasabah tetap tertarik untuk menyimpan dananya di perbankan syariah. Respon yang diberikan suku bunga terhadap inflasi dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Suku Bunga dan Inflasi

Berdasarkan gambar 4.1, terlihat bahwa fluktuasi inflasi yang terjadi pada periode observasi mendapatkan respon secara suku bunga. Respon tersebut dilakukan oleh Bank Indonesia agar arah inflasi tetap terkendali. Inflasi dapat memberikan guncangan yang besar pada perekonomian sebuah negara. Hal ini dikarenakan inflasi menyebabkan harga-harga mengalami kenaikan secara umum. Gejala yang ditimbulkan inflasi yaitu jumlah uang beredar yang semakin tinggi dan juga kenaikan harga yang terjadi secara umum dan terus menerus. Perbankan syariah secara langsung juga mengalami permasalahan juga terjadi inflasi yang cukup tinggi. Secara teori, pada saat terjadi inflasi, kenaikan harga yang terjadi secara bersamaan dapat mengakibatkan perpindahan dana yang masif dari perbankan syariah ke masyarakat. Menurut Dornbus dan Fischer (Nandadipa, 2010), berdasarkan *The Loanable Fund Theory*, “inflasi dapat berdampak pada penggunaan dan fungsi yang seperti melemahkan semangat untuk menabung, meningkatkan keinginan untuk berbelanja, pengambilan dana tabungan,

melakukan penumpukan uang dan kekayaan, adanya permainan harga, investasi non produktif, serta distribusi barang relatif tidak stabil dan terkonsentrasi”. Hal inilah yang mengakibatkan perbankan syariah dapat mengalami guncangan hebat pada saat terjadi inflasi yang cukup tinggi.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh variabel internal dan eksternal terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Stabilitas keuangan pada bank umum syariah pada tahun 2010:1-2019:5 cukup stabil. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ZScore di mana semakin tinggi nilai z-score maka akan semakin baik stabilitas keuangan perbankan yang tercipta.
2. Variabel NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah pada model jangka pendek dan jangka panjang.
3. Variabel BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah pada model jangka pendek dan jangka panjang.
4. Variabel Size tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah pada model jangka pendek dan jangka panjang.
5. Variabel FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah pada model jangka pendek dan jangka panjang.
6. Variabel Proporsi pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah pada jangka pendek. Namun pada jangka panjang, proporsi pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah

7. Variabel IPI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah pada jangka pendek. Namun pada jangka panjang, IPI berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.
8. Variabel Inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah pada jangka pendek. Namun pada jangka panjang, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi, yaitu:

1. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor internal bank yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan yaitu NPF, FDR dan proporsi pembiayaan bagi hasil. Berdasarkan hasil ini, diharapkan manajemen Bank Umum Syariah perlu melakukan kontrol terhadap variabel internal bank tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memperkuat stabilitas keuangan syariah di Indonesia.
2. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif terhadap stabilitas keuangan bank syariah. Oleh karena itu, perlu dilakukan ekspansi pembiayaan yang lebih optimal saat terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi.

5.3 Saran

Beberapa saran dan rekomendasi yang diberikan penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat memperbesar cakupan penelitian dengan menambahkan besaran sampel. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel eksternal lain yang dicurigai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memperkuat analisis terkait stabilitas keuangan bank



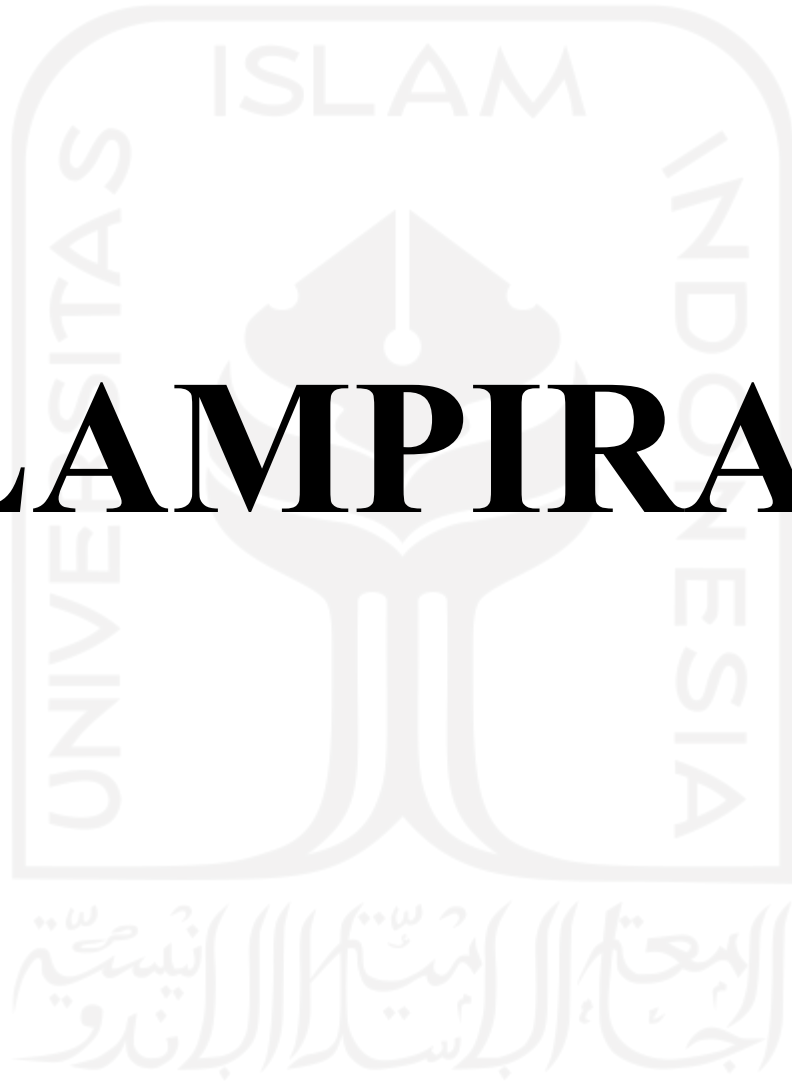
DAFTAR PUSTAKA

- Al Zaabi, O. S. H. (2011). Potential for the application of emerging market Z-score in UAE Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Albaity, M., Mallek, R. S., & Noman, A. H. M. (2019). Competition and bank stability in the MENA region: The moderating effect of Islamic versus conventional banks. *Emerging Markets Review*, 38, 310–325. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2019.01.003>
- Aziz, H. M. A. (1992). *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*. Bangkit.
- Balz, K., & Saeed, A. (2000). Islamic Banking and Interest: A Study of the Prohibition of Riba and Its Contemporary Interpretation. *Journal of Law and Religion*, 15(1/2), 481. <https://doi.org/10.2307/1051551>
- Bank Indonesia. (n.d.). *Stabilitas Sistem Keuangan - Bank Sentral Republik Indonesia*. Retrieved August 12, 2020, from <https://www.bi.go.id/id/ssk/Content/default.aspx>
- Basurto, M. S., & Goodhart, C. (2009). Banking stability measures. *IMF Working Papers*, 1–54.
- Boyd, J. H., & Runkle, D. E. (1993). Size and performance of banking firms: Testing the predictions of theory. *Journal of Monetary Economics*, 31(1), 47–67.
- Čihák, M., & Hesse, H. (2010). Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Services Research*, 38(2–3), 95–113. <https://doi.org/10.1007/s10693-010-0089-0>
- Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan Edisi Revisi. In *Ghalia Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Detikfinance. (2015, April 14). Menkeu Bambang: Bank Syariah Lebih Tahan Menghadapi Krisis. *detikfinance*.
- Dwi, D. R. (2019). Stabilitas Bank: Sebuah Pengujian Berdasarkan Teori Resource Based View. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 187–196.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic Econometrics*. Tata McGraw-Hill Education.
- Hardanto, S. S. (2006). *Manajemen Risiko bagi Bank Umum kisi kisi ujian sertifikasi manajemen risiko Perbankan Tingkat I*. PT Elex Media Komputindo.
- Ibrahim, M. H., & Rizvi, S. A. R. (2017). Do we need bigger Islamic banks? An assessment of bank stability. *Journal of Multinational Financial Management*, 40, 77–91. <https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2017.05.002>

- Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
- Khasawneh, A. Y. (2016). Vulnerability and profitability of MENA banking system: Islamic versus commercial banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(4), 454–473. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2015-0106>
- Lassoued, M. (2018). Corporate governance and financial stability in Islamic banking. *Managerial Finance*, 44(5), 524–539. <https://doi.org/10.1108/MF-12-2016-0370>
- Louati, S., & Boujelbene, Y. (2015). Banks' stability-efficiency within dual banking system: a stochastic frontier analysis. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(4), 472–490. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2014-0121>
- Maechler, A., Mitra, S., & Worrell, D. (2005). Exploring financial risks and vulnerabilities in new and potential EU member states. *Second Annual DG ECFIN Research Conference: "Financial Stability and the Convergence Process in Europe,"* October, 6–7.
- Miah, M. D., & Uddin, H. (2017). Efficiency and stability: A comparative study between islamic and conventional banks in GCC countries. *Future Business Journal*, 3(2), 172–185. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.11.001>
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN.
- Nandadipa, S. (2010). Analisis Pengaruh Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, Dan Exchange Rate Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2004 - 2008). *Universitas Diponegoro*.
- Nuryakin, C., & Warjiyo, P. (2006). Perilaku penawaran kredit bank di Indonesia: kasus pasar oligopoli periode Januari 2001-Juli 2005. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 9(2), 21–55.
- Paltrinieri, A., Dreassi, A., Rossi, S., & Khan, A. (2020). Risk-adjusted profitability and stability of Islamic and conventional banks: Does revenue diversification matter? *Global Finance Journal*, 100517. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2020.100517>
- Pangemanan, S., & Mawikere, L. (2011). Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap earning per share pada industri tekstil di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Goodwill*, 2(1).
- Qardhawi, Y. (1996). *Problematika Islam Masa Kini, Qardhawi Menjawa*. Trigenda Karya.

- Rajan, R., & Dhal, S. C. (2003). Non-performing loans and terms of credit of public sector banks in India: An empirical assessment. *Reserve Bank of India Occasional Papers*, 24(3), 81–121.
- Rashid, A., Yousaf, S., & Khaleequzzaman, M. (2017). Does Islamic banking really strengthen financial stability? Empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(2), 130–148. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2015-0137>
- Restiani, D. (2014). *Mengenal Stabilitas Sistem Keuangan dan Berperan Serta di Dalamnya*. Kompasiana.
- Rizvi, S. A. R., Narayan, P. K., Sakti, A., & Syarifuddin, F. (2020). Role of Islamic banks in Indonesian banking industry: an empirical exploration. *Pacific-Basin Finance Journal*, 62, 101117. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.02.002>
- Santoso, T., Rum, I., & Patria, K. Z. (2016). Islamic and conventional banks stability: a comparative analysis. *International Conference, Integrated Microfinance Management for Sustainable Community Development (IMM 2016)*.
- Sipahutar, M. A. (2007). *Persoalan-persoalan perbankan Indonesia*. Niaga Swadaya.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Kencana.
- Supriyanti, N. (2009). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga BI terhadap kinerja keuangan PT. bank mandiri, tbk berdasarkan rasio keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.
- Syatiri, A., & Hamdani, Y. (2017). Risiko Kredit, Stabilitas, dan Kebijakan Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(3), 146–155.
- Tanjung, H., & Devi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Gramata Publishing.
- Usman, N. D. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. LPFEUI.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Data Penelitian

Periode	ZScore	NPF	BOPO	ln_Size	FDR	Loan	IPI	Inflasi
2010;1	2.88	4.36	84.87	11.12	88.67	35.90	96.83	0.84
2010;2	3.06	4.75	79.73	11.13	90.96	35.72	97.52	0.30
2010;3	3.69	4.53	76.27	11.14	95.07	35.72	101.62	(0.14)
2010;4	3.59	4.47	77.15	11.16	95.57	35.93	101.69	0.15
2010;5	2.23	4.77	85.79	11.17	96.65	36.04	101.15	0.29
2010;6	2.94	3.89	79.99	11.23	96.08	35.86	104.98	0.97
2010;7	2.97	4.14	79.77	11.27	95.32	35.57	101.19	1.57
2010;8	2.90	4.10	80.36	11.29	98.86	35.72	101.37	0.76
2010;9	3.13	3.95	79.10	11.33	95.40	35.42	92.55	0.44
2010;10	3.18	3.95	78.94	11.36	94.76	35.49	101.02	0.06
2010;11	3.24	3.99	77.70	11.41	95.45	35.26	100.48	0.60
2010;12	2.96	3.20	80.54	11.49	89.67	34.11	99.60	0.92
2011;1	3.95	3.28	75.75	11.47	91.97	33.22	100.42	0.89
2011;1	3.20	3.66	79.56	11.47	95.16	32.59	94.86	0.13
2011;1	3.46	3.60	77.63	11.52	93.22	30.30	104.30	(0.32)
2011;1	3.35	3.79	78.78	11.52	95.17	30.05	100.68	(0.31)
2011;1	3.24	3.76	79.05	11.56	94.88	29.53	105.07	0.12
2011;1	3.24	3.55	78.13	11.61	94.93	29.69	108.77	0.55
2011;1	3.27	3.75	77.13	11.63	94.18	29.42	112.11	0.67
2011;1	3.19	3.53	77.65	11.67	98.39	27.74	105.60	0.93
2011;1	3.16	3.50	78.54	11.72	94.97	27.24	105.49	0.27
2011;1	3.08	3.11	78.03	11.75	95.24	26.20	107.59	(0.12)
2011;1	3.13	2.74	77.92	11.79	94.40	26.07	101.35	0.34
2011;1	3.13	2.52	78.41	11.89	88.94	26.12	102.89	0.57
2012;1	2.41	2.68	86.22	11.88	87.27	28.41	102.76	0.76
2012;2	3.14	2.82	78.39	11.89	90.49	28.30	105.63	0.05
2012;3	3.19	2.76	77.77	11.93	87.13	28.34	102.46	0.07
2012;4	3.14	2.85	77.77	11.88	95.39	28.27	103.38	0.21
2012;5	3.46	2.93	76.24	11.90	97.95	28.14	108.31	0.07
2012;6	3.56	2.88	75.74	11.95	98.59	28.23	109.79	0.62
2012;7	3.57	2.92	75.87	11.96	99.91	27.58	111.41	0.70
2012;8	3.55	2.78	75.89	11.99	101.03	26.81	100.78	0.95
2012;9	3.60	2.74	75.44	12.04	102.10	27.49	109.61	0.01
2012;10	3.66	2.58	75.04	12.07	100.84	27.03	118.17	0.16
2012;11	3.63	2.50	75.29	12.10	101.19	26.88	114.13	0.07
2012;12	3.70	2.22	74.75	12.18	100.00	26.91	114.12	0.54
2013;1	4.34	2.49	70.43	12.17	100.63	18.02	113.91	1.03
2013;2	3.97	2.72	73.06	12.19	102.17	26.58	112.31	0.75
2013;3	4.13	2.75	72.95	12.25	103.08	26.67	112.58	0.63

Periode	ZScore	NPF	BOPO	ln_Size	FDR	Loan	IPI	Inflasi
2013;4	3.96	2.85	73.95	12.24	102.08	27.12	114.12	(0.10)
2013;5	3.59	2.92	76.87	12.28	104.43	27.45	115.78	(0.03)
2013;6	3.64	2.64	76.18	12.29	104.83	27.85	113.34	1.03
2013;7	3.51	2.75	76.13	10.00	102.53	28.24	115.28	3.29
2013;8	3.50	3.01	77.87	12.32	103.27	28.18	113.37	1.12
2013;9	3.55	2.80	77.98	12.34	103.03	28.24	116.36	(0.35)
2013;10	3.38	2.96	79.06	12.34	102.58	28.77	118.05	0.09
2013;11	3.41	2.08	78.59	12.36	100.32	29.06	116.20	0.12
2013;12	3.48	2.62	78.21	12.40	88.72	29.06	117.36	0.55
2014;1	0.27	3.01	80.05	12.36	100.07	47.16	117.32	1.07
2014;2	0.35	3.53	83.77	12.36	102.03	47.35	116.60	0.26
2014;3	2.08	3.22	91.90	12.39	102.22	47.51	116.80	0.08
2014;4	1.96	3.48	84.50	12.41	95.50	47.82	117.25	(0.02)
2014;5	2.02	4.02	76.49	12.42	99.43	47.90	120.16	0.16
2014;6	2.00	3.90	71.76	12.44	108.80	48.18	120.22	0.43
2014;7	1.88	4.31	79.80	12.44	99.89	48.38	117.05	0.93
2014;8	1.68	4.58	81.20	12.44	98.99	48.40	120.13	0.47
2014;9	1.63	4.67	82.39	12.46	99.71	48.33	127.74	0.27
2014;10	1.66	4.58	75.61	12.47	98.99	48.45	124.37	0.47
2014;11	1.58	4.86	93.50	12.48	94.62	48.44	121.73	1.50
2014;12	1.46	4.33	79.28	12.51	91.50	48.53	124.94	2.46
2015;1	1.65	5.56	94.80	12.19	88.85	32.23	123.33	(0.24)
2015;2	1.49	5.83	94.23	12.20	89.37	32.30	119.67	(0.36)
2015;3	1.34	5.49	95.98	12.20	89.15	32.80	125.46	0.17
2015;4	1.22	5.20	96.69	12.20	89.57	33.27	127.11	0.36
2015;5	1.23	5.44	96.51	12.21	90.05	33.81	123.03	0.50
2015;6	1.01	5.09	96.98	12.21	92.56	34.18	126.26	0.54
2015;7	1.01	5.30	97.08	12.21	90.13	34.20	122.21	0.93
2015;8	0.96	5.30	97.30	12.21	90.72	34.48	127.01	0.39
2015;9	1.01	5.14	96.94	12.23	90.82	34.73	130.31	(0.05)
2015;10	1.04	5.16	96.71	12.21	90.67	34.82	132.07	(0.08)
2015;11	1.06	5.13	96.75	12.23	90.26	34.94	129.77	0.21
2015;12	1.00	4.84	97.01	12.27	88.03	35.46	126.84	0.96
2016;1	1.88	5.46	95.28	12.25	87.86	35.08	126.50	0.51
2016;2	1.55	5.59	94.49	12.26	87.30	35.50	128.50	(0.09)
2016;3	1.65	5.35	94.40	12.27	87.52	36.07	128.67	0.19
2016;4	1.53	5.48	94.71	12.27	88.11	36.19	127.28	(0.45)
2016;5	0.45	6.17	99.04	12.26	89.31	36.43	131.69	0.24
2016;6	1.41	5.68	95.61	12.28	89.32	36.75	136.30	0.66
2016;7	1.23	5.32	96.15	12.29	87.58	36.57	132.93	0.69

Periode	ZScore	NPF	BOPO	ln_Size	FDR	Loan	IPI	Inflasi
2016;8	0.99	5.55	96.96	12.29	87.53	36.86	134.72	(0.02)
2016;9	1.17	4.67	96.27	12.40	86.43	35.71	130.37	0.22
2016;10	0.95	4.80	97.21	12.40	86.88	35.99	132.15	0.14
2016;11	1.31	4.68	95.91	12.41	86.27	36.20	132.42	0.47
2016;12	1.23	4.42	96.23	12.45	85.99	37.79	132.27	0.42
2017;1	1.88	4.72	95.09	12.42	84.74	37.37	130.86	0.97
2017;2	1.86	4.78	93.35	12.43	83.78	37.47	133.35	0.23
2017;3	2.06	4.61	92.34	12.46	83.53	37.88	136.57	(0.02)
2017;4	2.02	4.82	92.31	12.48	81.36	38.05	135.43	0.09
2017;5	2.04	4.75	92.26	12.48	81.96	38.53	140.43	0.39
2017;6	2.02	4.47	90.98	12.51	82.69	39.78	134.78	0.69
2017;7	1.93	4.50	91.56	12.51	80.51	40.39	138.09	0.22
2017;8	1.81	4.49	92.03	12.50	81.78	40.34	141.22	(0.07)
2017;9	1.84	4.41	91.68	12.53	80.12	40.53	140.43	0.13
2017;10	1.35	4.91	94.16	12.52	80.94	40.24	136.38	0.01
2017;11	1.40	5.27	94.05	12.54	80.07	40.39	137.90	0.20
2017;12	1.25	4.77	94.91	12.57	79.65	41.51	136.28	0.71
2018;1	0.88	5.21	97.01	12.56	77.93	40.85	142.00	0.62
2018;2	1.43	5.21	93.81	12.58	78.35	41.12	140.75	0.17
2018;3	2.25	4.56	89.90	12.59	77.63	41.54	139.50	0.20
2018;4	2.25	4.84	89.75	12.59	78.05	41.50	144.21	0.10
2018;5	2.39	4.86	88.90	12.59	79.65	42.00	148.14	0.21
2018;6	2.51	3.83	88.75	12.59	78.68	42.82	125.18	0.59
2018;7	2.47	3.92	88.69	12.59	79.45	43.20	144.27	0.28
2018;8	2.48	3.95	88.64	12.58	80.45	44.13	146.79	(0.05)
2018;9	2.57	3.82	88.08	12.63	78.95	44.72	144.81	(0.18)
2018;10	2.33	3.95	89.36	12.63	79.17	44.45	148.05	0.28
2018;11	2.33	3.93	89.17	12.63	79.69	44.28	146.26	0.27
2018;12	2.34	3.26	89.18	12.67	78.53	45.43	145.04	0.62
2019;1	2.74	3.39	87.69	12.65	77.92	45.17	149.20	0.32
2019;2	2.41	3.44	89.09	12.66	77.52	45.95	141.89	(0.08)
2019;3	2.64	3.44	87.82	12.67	78.38	46.40	151.14	0.11
2019;4	2.74	3.58	86.95	12.66	79.57	46.29	156.02	0.44
2019;5	2.81	3.49	86.29	12.65	82.01	46.10	152.02	0.68

Lampiran 2 Uji Stasioner

1. ZScore

ADF

Null Hypothesis: ZSCORE has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.637999	0.0885
Test critical values: 1% level	-3.489659	
5% level	-2.887425	
10% level	-2.580651	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: ZSCORE has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.032645	0.1282
Test critical values: 1% level	-4.042042	
5% level	-3.450436	
10% level	-3.150549	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(ZSCORE) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.64530	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.490772	
5% level	-2.887909	
10% level	-2.580908	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(ZSCORE) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.65252	0.0000
Test critical values: 1% level	-4.043609	
5% level	-3.451184	
10% level	-3.150986	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

PP

Null Hypothesis: ZSCORE has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.295768	0.1752
Test critical values:		
1% level	-3.489659	
5% level	-2.887425	
10% level	-2.580651	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: ZSCORE has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.032645	0.1282
Test critical values:		
1% level	-4.042042	
5% level	-3.450436	
10% level	-3.150549	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(ZSCORE) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 14 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-14.98252	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.490210	
5% level	-2.887665	
10% level	-2.580778	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(ZSCORE) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 15 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-15.21245	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.042819	
5% level	-3.450807	
10% level	-3.150766	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

2. NPF

ADF

Null Hypothesis: NPF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.818247	0.3700
Test critical values:		
1% level	-3.489659	
5% level	-2.887425	
10% level	-2.580651	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: NPF has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.959192	0.6167
Test critical values:		
1% level	-4.042042	
5% level	-3.450436	
10% level	-3.150549	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-13.25174	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.490210	
5% level	-2.887665	
10% level	-2.580778	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-13.19032	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.042819	
5% level	-3.450807	
10% level	-3.150766	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

PP

Null Hypothesis: NPF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.511759	0.5242
Test critical values:		
1% level	-3.489659	
5% level	-2.887425	
10% level	-2.580651	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: NPF has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 2 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.623166	0.7777
Test critical values:		
1% level	-4.042042	
5% level	-3.450436	
10% level	-3.150549	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-13.31101	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.490210	
5% level	-2.887665	
10% level	-2.580778	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-13.24852	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.042819	
5% level	-3.450807	
10% level	-3.150766	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

3. BOPO

ADF

Null Hypothesis: BOPO has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.524124	0.5178
Test critical values:		
1% level	-3.490210	
5% level	-2.887665	
10% level	-2.580778	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: BOPO has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.002227	0.5935
Test critical values:		
1% level	-4.042819	
5% level	-3.450807	
10% level	-3.150766	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-17.13978	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.490210	
5% level	-2.887665	
10% level	-2.580778	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-17.06381	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.042819	
5% level	-3.450807	
10% level	-3.150766	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

PP

Null Hypothesis: BOPO has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 4 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.941449	0.3124
Test critical values:		
1% level	-3.489659	
5% level	-2.887425	
10% level	-2.580651	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: BOPO has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 6 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.416387	0.0543
Test critical values:		
1% level	-4.042042	
5% level	-3.450436	
10% level	-3.150549	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 5 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-18.54846	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.490210	
5% level	-2.887665	
10% level	-2.580778	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 6 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-18.51052	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.042819	
5% level	-3.450807	
10% level	-3.150766	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

4. SIZE

ADF

Null Hypothesis: LN_SIZE has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.293366	0.1759
Test critical values:		
1% level	-3.490772	
5% level	-2.887909	
10% level	-2.580908	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: LN_SIZE has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.544068	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.042042	
5% level	-3.450436	
10% level	-3.150549	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LN_SIZE) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.900754	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.491345	
5% level	-2.888157	
10% level	-2.581041	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LN_SIZE) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.914978	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.044415	
5% level	-3.451568	
10% level	-3.151211	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

PP

Null Hypothesis: LN_SIZE has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 5 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.569938	0.0079
Test critical values:		
1% level	-3.489659	
5% level	-2.887425	
10% level	-2.580651	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: LN_SIZE has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 6 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-8.077863	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.042042	
5% level	-3.450436	
10% level	-3.150549	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LN_SIZE) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 60 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-43.30767	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.490210	
5% level	-2.887665	
10% level	-2.580778	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LN_SIZE) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 83 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-78.87293	0.0001
Test critical values:		
1% level	-4.042819	
5% level	-3.450807	
10% level	-3.150766	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

5. FDR

ADF

Null Hypothesis: FDR has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.692195	0.4324
Test critical values:		
1% level	-3.489659	
5% level	-2.887425	
10% level	-2.580651	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: FDR has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.323201	0.0678
Test critical values:		
1% level	-4.042042	
5% level	-3.450436	
10% level	-3.150549	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.17587	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.490772	
5% level	-2.887909	
10% level	-2.580908	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.16354	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.043609	
5% level	-3.451184	
10% level	-3.150986	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

PP

Null Hypothesis: FDR has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 4 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.390039	0.5848
Test critical values:		
1% level	-3.489659	
5% level	-2.887425	
10% level	-2.580651	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: FDR has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 5 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-3.219649	0.0859
Test critical values:		
1% level	-4.042042	
5% level	-3.450436	
10% level	-3.150549	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-13.44176	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.490210	
5% level	-2.887665	
10% level	-2.580778	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-13.45516	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.042819	
5% level	-3.450807	
10% level	-3.150766	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

6. LOAN

ADF

Null Hypothesis: LOAN has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.737714	0.4096
Test critical values:		
1% level	-3.489659	
5% level	-2.887425	
10% level	-2.580651	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: LOAN has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.598155	0.2821
Test critical values:		
1% level	-4.042042	
5% level	-3.450436	
10% level	-3.150549	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LOAN) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.39097	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.490210	
5% level	-2.887665	
10% level	-2.580778	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LOAN) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.38108	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.042819	
5% level	-3.450807	
10% level	-3.150766	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

PP

Null Hypothesis: LOAN has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-1.733176	0.4119
Test critical values:		
1% level	-3.489659	
5% level	-2.887425	
10% level	-2.580651	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: LOAN has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 3 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-2.624181	0.2706
Test critical values:		
1% level	-4.042042	
5% level	-3.450436	
10% level	-3.150549	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LOAN) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-11.39097	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.490210	
5% level	-2.887665	
10% level	-2.580778	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(LOAN) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Bandwidth: 0 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-11.38108	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.042819	
5% level	-3.450807	
10% level	-3.150766	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

7. IPI

ADF

Null Hypothesis: IPI has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.034335	0.9590
Test critical values: 1% level	-3.490772	
5% level	-2.887909	
10% level	-2.580908	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: IPI has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.076621	0.0000
Test critical values: 1% level	-4.042042	
5% level	-3.450436	
10% level	-3.150549	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(IPI) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-13.04144	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.490772	
5% level	-2.887909	
10% level	-2.580908	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(IPI) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-13.02969	0.0000
Test critical values: 1% level	-4.043609	
5% level	-3.451184	
10% level	-3.150986	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

PP

Null Hypothesis: IPI has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 11 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-0.604984	0.8641
Test critical values:		
1% level	-3.489659	
5% level	-2.887425	
10% level	-2.580651	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: IPI has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 1 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-9.080430	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.042042	
5% level	-3.450436	
10% level	-3.150549	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(IPI) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 30 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-39.78162	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.490210	
5% level	-2.887665	
10% level	-2.580778	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(IPI) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 33 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-46.35483	0.0001
Test critical values:		
1% level	-4.042819	
5% level	-3.450807	
10% level	-3.150766	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

8. INFLASI

ADF

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.650842	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.490210	
5% level	-2.887665	
10% level	-2.580778	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.893103	0.0000
Test critical values: 1% level	-4.042819	
5% level	-3.450807	
10% level	-3.150766	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.20508	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.492523	
5% level	-2.888669	
10% level	-2.581313	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.15067	0.0000
Test critical values: 1% level	-4.046072	
5% level	-3.452358	
10% level	-3.151673	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

PP

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 39 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-6.892005	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.489659	
5% level	-2.887425	
10% level	-2.580651	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 32 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-7.019239	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.042042	
5% level	-3.450436	
10% level	-3.150549	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 20 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-19.42130	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.490210	
5% level	-2.887665	
10% level	-2.580778	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Bandwidth: 20 (Newey-West automatic) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-19.24015	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.042819	
5% level	-3.450807	
10% level	-3.150766	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 3 Uji Kointegrasi

ARDL Bounds Test

Date: 10/14/21 Time: 23:53

Sample: 2010M05 2019M05

Included observations: 109

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	3.423072	7

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.03	3.13
5%	2.32	3.5
2.5%	2.6	3.84
1%	2.96	4.26

Lampiran 4 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.465707	Prob. F(1,88)	0.4968
Obs*R-squared	0.573805	Prob. Chi-Square(1)	0.4488

Lampiran 5 Pengujian ARDL

Dependent Variable: ZSCORE
 Method: ARDL
 Date: 12/23/21 Time: 14:33
 Sample (adjusted): 2010M05 2019M05
 Included observations: 109 after adjustments
 Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (4 lags, automatic): NPF BOPO LN_SIZE FDR LOAN
 IPI INFLASI
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 312500
 Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 1, 4, 2, 0, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ZSCORE(-1)	0.249901	0.074650	3.347617	0.0012
NPF	-0.222590	0.064684	-3.441193	0.0009
BOPO	-0.064505	0.011000	-5.864286	0.0000
LN_SIZE	-0.040177	0.129530	-0.310177	0.7572
LN_SIZE(-1)	-0.221598	0.125447	-1.766472	0.0807
FDR	-0.017063	0.012004	-1.421438	0.1587
FDR(-1)	0.033632	0.014020	2.398874	0.0185
FDR(-2)	0.006469	0.013710	0.471882	0.6382
FDR(-3)	-0.033988	0.013169	-2.581001	0.0115
FDR(-4)	-0.020693	0.011462	-1.805357	0.0744
LOAN	-0.083940	0.012435	-6.750532	0.0000
LOAN(-1)	0.031723	0.017718	1.790452	0.0768
LOAN(-2)	0.024208	0.012888	1.878275	0.0636
IPI	0.011260	0.005125	2.197224	0.0306
INFLASI	0.075594	0.082176	0.919900	0.3601
INFLASI(-1)	-0.001286	0.086499	-0.014865	0.9882
INFLASI(-2)	0.183990	0.082395	2.233017	0.0281
INFLASI(-3)	0.056074	0.071015	0.789613	0.4319
INFLASI(-4)	0.106838	0.072860	1.466344	0.1461
C	13.73552	1.963807	6.994329	0.0000
R-squared	0.930727	Mean dependent var	2.357706	
Adjusted R-squared	0.915938	S.D. dependent var	0.985454	
S.E. of regression	0.285716	Akaike info criterion	0.496628	
Sum squared resid	7.265418	Schwarz criterion	0.990453	
Log likelihood	-7.066201	Hannan-Quinn criter.	0.696892	
F-statistic	62.93534	Durbin-Watson stat	1.863363	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Lampiran 6 Kointegrasi dan Hubungan Jangka Panjang

ARDL Cointegrating And Long Run Form
 Dependent Variable: ZSCORE
 Selected Model: ARDL(1, 1, 0, 1, 0, 4, 1, 4)
 Date: 10/15/21 Time: 00:03
 Sample: 2010M01 2019M05
 Included observations: 109

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NPF)	-0.222590	0.064684	-3.441193	0.0009
D(BOPO)	-0.040177	0.129530	-0.310177	0.7572
D(LN_SIZE)	-0.221598	0.125447	-1.766472	0.0807
D(FDR)	0.033632	0.014020	2.398874	0.0185
D(LOAN)	0.006469	0.013710	0.471882	0.6382
D(LOAN(-1))	0.020693	0.011462	1.805357	0.0744
D(LOAN(-2))	0.083940	0.012435	6.750532	0.0000
D(LOAN(-3))	-0.031723	0.017718	-1.790452	0.0768
D(IPI)	0.024208	0.012888	1.878275	0.0636
D(INFLASI)	0.075594	0.082176	0.919900	0.3601
D(INFLASI(-1))	-0.183990	0.082395	-2.233017	0.0281
D(INFLASI(-2))	-0.056074	0.071015	-0.789613	0.4319
D(INFLASI(-3))	-0.106838	0.072860	-1.466344	0.1461
CointEq(-1)	-0.750099	0.074650	-10.048164	0.0000

Cointeq = ZSCORE - (-0.3827*NPF -0.0536*BOPO -0.3182*LN_SIZE +
 0.0448*FDR -0.1339*LOAN + 0.0473*IPI + 0.5615*INFLASI + 18.3116)

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.382741	0.075723	-5.054461	0.0000
BOPO	-0.053563	0.171827	-0.311723	0.7560
LN_SIZE	-0.318173	0.169625	-1.875743	0.0640
FDR	0.044837	0.019231	2.331470	0.0220
LOAN	-0.133888	0.027148	-4.931686	0.0000
IPI	0.047285	0.018081	2.615192	0.0105
INFLASI	0.561538	0.243074	2.310151	0.0232
C	18.311600	1.890480	9.686215	0.0000